



SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA
VERBAL MELALUI TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS
KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA MAKASSAR**

YULIANA PARRANGAN

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL
MELALUI TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS I
DI SLB AUTIS BUNDA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh :

**YULIANA PARRANGAN
1445040006**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus FIP UNM
Telp: 0411-884457, Fax, 0411-883076
E-mail: <http://www.unm.ac.id>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : "Meningkatkan Keterampilan Pengucapan Kata-kata Verbal Melalui Token Ekonomi Pada Anak Autis Kelas I Di SLB Autis Bunda Makassar".

Atas nama :

Nama : Yuliana Parrangan
NIM : 1445040006
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti dan dipertahankan didepan dewan penguji skripsi pada hari Seiasa, 03 Juli 2018, dinyatakan LULUS.

Makassar, 5 Juli 2018

Pembimbing I,

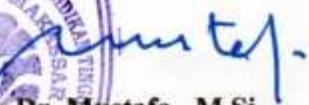
Pembimbing II,


Dr. Purwaka Hadi, M. Si
NIP. 19670909 199303 2 002


Dr. Bastiana, M. Si
NIP. 19670909 199303 2 002

Disahkan :

Ketua Jurusan PLB FIP UNM,



Dr. Mustafa, M. Si
NIP. 19660525 199203 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Alamat: kampus UNM Tidung UNM Jl. Tamalate I Makassar
Telepon 0411 884457-883076.883076

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 2642/UN36.4/PP/2018, tanggal 26 Juni 2018, dan telah diujikan pada hari Selasa tanggal 03 Juli 2018 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 05 Juli 2018

Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdullah Siring, M.Pd
NIP. 19620303 198803 1 003

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Pattaufi, M. Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. H.Syamsuddin, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Purwaka Hadi, M. Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Bastiana, M.Si | (.....) |
| 5. Penguji I | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Wahira, M. Pd | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Yuliana Parrangan

NIM : 1445040006

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Pengucapan Kata-kata Verbal Melalui Token Ekonomi Pada Anak Autis Kelas I di SLB Autis Bunda Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri .

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsure plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 21 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Yuliana Parrangan

Nim.1445040006

MOTO

“ Semua masalah ada solusinya jika dimulai dengan penuh keyakinan, menjalani dengan penuh keiklasan dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

Karya ini kupersembahkan untuk

Ayahanda dan Ibunda Tercinta
serta keluarga besarku atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanannya
yang tulus disetiap alunan langkah ku demi sebuah kebahagiaan dan keberhasilan
dunia dan akhirat

Terimakasih

ABSTRAK

YULIANA PARRANGAN 2018 Meningkatkan Keterampilan Pengucapan Kata-kata Verbal Melalui Token Ekonomi Pada Anak Autis Kelas I Di SLB Autis Bunda Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Purwaka Hadi, M. Si dan. Dr. Bastiana, M. Si. Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan pengucapan kata verbal hasil belajar murid autis pada saat menyebutkan kata, khususnya menyebutkan nama keluarga di SLB Autis Bunda Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan token ekonomi dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan nama keluarga pada anak autis di SLB Autis Bunda Makassar?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga melalui penerapan metode token ekonomi pada anak autis di SLB Autis Bunda Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang murid autis kelas dasar I SLB Autis Bunda Makassar berinisial ACLP. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. Dengan penerapan token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan pengucapan kata verbal pada anak autis. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistic deskriptif dan ditampilkan grafik. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan pengucapan kata verbal pada anak autis di SLB Autis Bunda Makassar.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang bertahta dalam kerajaan surga, karena atas penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Meningkatkan Keterampilan Pengucapan Kata-kata Verbal Melalui Token Ekonomi Pada Anak Autis Kelas I di SLB Autis Bunda Makassar**”. Adapun penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempu ujian S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar .

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari dosa, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Tuhan Yesus Kristus dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Nenek Ester Pindan yang tercinta serta semua keluarga terdekat atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Dr. Purwaka Hadi, M. Si selaku pembimbing I dan Dr. Bastiana, M. Si selaku pembimbing II yang telah dengan

ikhlas membimbing, meluangkan saktu, dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai selesai skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus yang selalu ada setiap perjalanan hidup penulis dengan segala karunia dan perlindungan-Nya, penulis diberi kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Husain Syam, M. TP selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Abdullah Sinring sebagai Dekan; Dr. Abdul Saman, M. Si, Kons sebagai PD I; Muslimin, M. Ed sebagai PD II; Dr. Pattaufi, S. Pd, M, Si selaku PD III; Dr. Parwoto, M. Pd selaku PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, adminitrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Mustafa, M. Si selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Drs. H. Syamsuddin, M. Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa, dan Dr. Usman Bafadal M. Si. Selaku Ketua Lab Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

5. Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd selaku penguji I dan Dr. Wahidah, M. Pd penguji II atas segala saran-saran perbaikan yang membangun serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi yang lebih baik.
6. Bapak/ ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai di bangku perkuliahan.
7. Hj. Hasmiati, S. Pd selaku Kepala Sekolah demikian pula kepada Nurhaidar, S. Pd selaku Wali Kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Jonitje Makaluas, ayah Samuel Wamesse, kakak Natan, Elsyne, Josafat, Priskila yang sudah seperti keluarga sendiri terima kasih buat semangat dan nasehat-nasehatnya.
9. Teman-teman Pengurus PPGT JPP yang sudah senantiasa pembantu dalam memberi semangat dan membantu dalam pelayanan khususnya ketua Eldad R. Tikupadang yang meluangkan waktunya untuk menemani selama proses penelitian,
10. Teman-teman seangkatan 2014 dan khusus kelas A Program Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, bersama kalian menjadi makna sangat berarti bagi penulis. Sukses untuk kita semua.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan karunia berlipat ganda untuk segala karunia yang telah diberikan dari Tuhan Yesus

Kristus. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Makassar, 21 Juni 2018

Penulis

YULIANA PARRANGAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	V
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	7
1. Konsep Autis	7
2. Konsep Keterampilan Berbicara	15
3. Konsep Token Ekonomi	19
B. Kerangka Pikir	25
C. Pertanyaan Penelitian	26

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28
B. Variabel dan Disain Penelitian	29
1. Variabel Penelitian	29
2. Desain Penelitian	29
C. Defenisi Operasional	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Dalam Kondisi	35
2. Analisis Antar Kondisi	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Analisis Data	47
1. Analisis Dalam Kondisi	47
2. Analisis Antar Kondisi	82
C. Pembahasan	89
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

Gambar 3.1 Tampilan Grafik Desain A-B-A

Gambar 3.2 Komponen-komponen

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1** Kemampuan Pengucapan Kata Verbal Anak SD Kelas I Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)
- Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi *Baseline* I (A1)
- Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 1 (A1) Kata Verbal
- Grafik 4.4** Kemampuan Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Murid Kelas I pada Kondisi Intervensi (B)
- Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)
- Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B) Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
- Grafik 4.7** Kemampuan Pengucapan Kata Verbal Anak SD Kelas I Pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)
- Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)
- Grafik 4.9** Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 2 (A2)
Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
- Grafik 4.10** Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Murid Autis Kelas Dasar I pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* 2 (A2)
- Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* 2 (A2)

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
Tabel 4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
Tabel 4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline</i> 1(A1)
Tabel 4.4	Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline</i> 1(A1)
Tabel 4.5	Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline</i> 1(A1)
Tabel 4.6	Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Pengucapan Kata Verbal <i>Baseline</i> 1 (A1)
Tabel 4.7	Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline</i> 1(A1)
Tabel 4.8	Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline</i> 1(A1)
Tabel 4.9	Data Hasil Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)
Tabel 4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
Tabel 4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)
Tabel 4.12	Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)
Tabel 4.13	Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)
Tabel 4.14	Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Intervensi (B)
Tabel 4.15	Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi B

Tabel 4.16	Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi B
Tabel 4.17	Data Hasil <i>Baseline 2 (A2)</i> Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
Tabel 4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i> Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
Tabel 4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>
Tabel 4.20	Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>
Tabel 4.21	Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>
Tabel 4.22	Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>
Tabel 4.23	Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>
Tabel 4.24	Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>
Tabel 4.25	Data <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B), dan <i>Baseline 2 (A2)</i>
Tabel 4.26	Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B), dan <i>Baseline 2 (A2)</i> Pengucapan Kata Verbal
Tabel 4.27	Jumlah Variabel yang di Ubah dari Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B), dan <i>Baseline 2 (A2)</i>
Tabel 4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
Tabel 4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
Tabel 4.30	Perubahan Level Keterampilan Pengucapan Kata Verbal
Tabel 4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Keterampilan Pengucapan Kata Verbal

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	97
Lampiran 2. Perangkat Pembelajaran	111
Lampiran 3 Validasi Penelitian	132
Lampiran 4 Dokumentasi	139
Lampiran 5 Persuratan	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks pembangunan manusia di suatu negara. Di Indonesia pendidikan telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dalam segala aspek pembelajaran mulai dari sarana, fasilitas, media pembelajaran, teknologi pendidikan dan tenaga pengajar. Demikian pula di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pembelajaran dituntut untuk mengembangkan sikap inovatif dan selalu ingin meningkatkan kualitas.

Sudjana (2010:17) mengemukakan “keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari”. Dalam hal ini keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat. Keterampilan siswa dalam belajar atau mempraktekan bahan yang diajarkan juga akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang harus dilatih kepada siswa. Sebagai keterampilan yang paling sering digunakan dalam proses

pembelajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari, semestinya keterampilan berbicara ini dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan baik.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004:5). Begitupun dari segi pendidikan, anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan layanan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan belajarnya misalnya dari segi kemampuan menulis. Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak autis.

Autisme berasal dari kata “Auto” yang berarti sendiri. (Peeters, 2004) mengatakan bahwa “autisme merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman atau gangguan pervasif dan bukan suatu bentuk penyakit mental”. Menurut Danuatmaja (2003), perilaku autistik berbeda dengan perilaku normal. Karena mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, Autisme mengalami beberapa gangguan yang meliputi; motorik, sensorik, kognitif, intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, dan juga persepsi. Beberapa gangguan tersebut menyebabkan anak autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal seperti menyebutkan nama anggota keluarga dari yang terkecil hingga ke anggota yang lebih besar, dan benda-benda yang ada di sekitarnya, dirumah bahkan disekolah.

Kata verbal adalah suatu kata yang diucapkan secara lisan, dan merupakan kalimat yang memiliki predikat yang berupa kata kerja (verba), bukan dominasi

maupun adjektiva. Susunan dari kalimat verbal yaitu dari S+P (subjek dan predikat) dengan syarat. Subjek berisi kata benda (orang, hewan, tumbuhan dll), Predikat berisi kata kerja (membaca, berlari, makan dll). Dalam penelitian ini menggunakan subjek dengan pengenalan nama orang yang lebih jelas nama keluarga anak. Anak mengucapkan nama ayah, ibu dan adik.

Berdasarkan hasil pengamatan saya ketika datang berkunjung pada bulan Juli 2017 ke SLB Bunda Makassar pada anak autis ACLP Kelas Dasar I berjenis kelamin laki-laki, diperoleh pengamatan anak autis ACLP Kelas Dasar I memiliki hambatan dalam menyebutkan nama benda di sekitarnya dan nama-nama orang terdekatnya (guru kelas dan anggota keluarga). Adanya masalah yang timbul pada anak autis ACLP Kelas Dasar I SLB Autis Bunda Makassar disebabkan oleh berbagai faktor yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di antaranya adalah masih kurangnya bimbingan yang intensif dari guru di dalam pelajaran mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya khususnya dalam kelas dan masih kurangnya perhatian dari orang tua yang mengenalkan nama-nama anggota keluarganya mulai yang terkecil hingga yang terbesar. Siswa tersebut termasuk dalam kelompok pasif yang bisa berinteraksi tapi tidak bisa secara spontan .

Hal ini ditunjukkan anak autis ACLP ketika guru memperlihatkan benda kemudian diminta untuk menyebutkan nama benda tersebut, anak autis ACLP menyebutkan nama benda itu dengan tidak sempurna dan salah dalam menyebutkan nama benda tersebut dari kata benda itu, misalnya : pulpen disebut uuppen, dan hal

lain yang ditunjukkan anak autis ACLP ketika saya menanyakan nama ibu anak autis ACLP menyebutkan nama ayah dan adik, tetapi ketika anak ini diajar menyebutkan nama ibu anak autis ACLP dapat menyebutkan setelah saya menyebutkan nama ibunya, anak autis ACLP tidak dapat menyebutkan secara sempurna misalnya : Debi menjadi Ebi dan itu hanya bisa dilakukannya 1 kali saja setelah itu anak autis A ini menyebutkan salah lagi. Namun yang menarik dari anak ini ketika guru menjanjikan sesuatu untuk diberikan kepada anak autis ACLP, anak ini mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, hal itu diungkapkan oleh guru wali kelas setelah melakukan diskusi sesuai pelajaran selesai.

Melihat dari kasus yang terjadi di atas, maka dibutuhkan sebuah media yang mampu mengajak anak berinteraksi untuk menunjang kemampuan dalam menyebutkan nama keluarga dengan sempurna pada murid autis. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan pemberian token ekonomi.

Pemberian token ekonomi yang bervariasi dan reward atau hadiah akan menarik keinginan anak untuk lebih mengenal dan menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya dan anggota keluarganya dengan baik dan benar. maka dari itu setelah melihat permasalahan anak peneliti tertarik untuk meneliti “Meningkatkan keterampilan pengucapan kata-kata verbal melalui token ekonomi pada anak autis Kelas I Di SLB Autis Bunda Makassar” Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah penerapan metode token ekonomi dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga anak Autis di SLB Bunda Makassar ?

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan metode token ekonomi dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan nama keluarga pada anak Autis di SLB Autis Bunda Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga melalui penerapan metode token ekonomi pada anak autis di SLB Bunda Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah :

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode token ekonomi dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga pada anak autis.

- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga anak autis.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia, yaitu tenaga pendidik khususnya yang ada di dunia Pendidikan Luar Biasa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, penggunaan metode token ekonomi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan bahasa verbal anak dalam menyebutkan nama anggota keluarga anak.
- b) Bagi guru
 - 1) Membantu guru dalam menambah pengalaman dalam penggunaan metode pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan bahasa verbal dalam menyebutkan nama anggota keluarga anak

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian pustaka

1. Konsep Autis

a. Pengertian

Secara etimologis kata “*autisme*” berasal dari kata “*auto*” yang berarti diri sendiri dan “*isme*” yang berarti suatu aliran/paham. Dengan demikian autisme diartikan suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya. Penyandang autisme seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang pervasif. Gangguan pervasif adalah gangguan yang berat dan meluas dalam area perkembangan, ditandai oleh abnormalitas kualitatif dalam interaksi sosial timbal balik, perkembangan bahasa dan perilaku, manifestasinya pada usia dini yaitu sebelum usia 3 tahun dan pada umumnya mempengaruhi area perkembangan lainnya.

Koswara (2013) mengartikan autisme merupakan kumpulan gejala kelainan perilaku dan perkembangan dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autisme seperti hidup dalam dunianya sendiri.

Sutadi (Sujarwanto 2005:168) mengemukakan pengertian autisme sebagai berikut :

Autisme merupakan gangguan proses perkembangan yang terjadi dalam tiga tahun pertama, yang menyebabkan gangguan pada bahasa, kognitif, sosial dan fungsi adaptif, sehingga anak-anak tersebut semakin lama tertinggal perkembangannya dibanding teman-teman seusia mereka.

Kemudian Sunartini (Aswandi 2005:16) menjelaskan pula bahwa :

Autistik diartikannya sebagai gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, dengan ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam tiga bidang interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan kompleks yang gangguannya ada pada tiga aspek yaitu perilaku, komunikasi, dan sosial anak dan gejalanya muncul sebelum anak berusia tiga tahun. Autisme bukan sebuah penyakit, melainkan sebuah gangguan pada anak. Maka dari itu anggapan bahwa autisme bisa sembuh adalah salah besar. Autisme bisa di berikan terapi sehingga membuat keadaan anak lebih baik. Anak dapat pula dibangun komunikasinya dengan menemukan “jembatan komunikasi”.

b. Klasifikasi Autis

Autisme merupakan suatu gejala yang dilatar belakangi berbagai faktor yang berbeda untuk masing-masing anak. Mengingat perbedaan masing-masing anak tersebut, maka autisme dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis.

Yatim (Sujarwanto 2005:170) mengemukakan anak yang mengalami gangguan autisme dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- 1) Autisme persepsi dianggap asli karena kelainan sudah timbul sebelum lahir. Autisme ini terjadi karena beberapa faktor, baik itu berupa pengaruh dari keluarga (heriditer), maupun pengaruh lingkungan (makanan,rangsangan) maupun faktor lainnya. Ketidakmampuan anak berbahasa termasuk pada penyimpangan reaksi terhadap rangsangan dari luar, begitu juga ketidakmampuan anak bekerja dengan orang lain, sehingga anak akan bersikap masa bodoh.
- 2) Autisme reaksi timbulnya autisme reaktif karena beberapa permasalahan yang menimbulkan kecemasan seperti orang tua meninggal, sakit berat, pindah rumah/sekolah dan sebagainya.
- 3) Autisme yang timbul setelah anak agak besar, dikarenakan kelainan jaringan otak yang terjadi setelah anak lahir. Hal ini akan mempersulit memberikan pelatihan dan pendidikan untuk mengubah perilakunya yang sudah melekat, ditambah beberapa pengalaman baru dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Kurangnya pengetahuan orangtua dan pemerhati anak yang mengira bahwa autisme merupakan bawaan dan melupakan adanya autisme yang terjadi setelah proses kelahiran mengakibatkan lambatnya pemberian intervensi pada anak dan berdampak pada keterampilan akademik anak yang tidak memenuhi *milestone* perkembangannya. Maka dari itu, orangtua dan guru harus mengetahui deteksi dini dan penanganan yang tepat bagi anak autisme.

c. Penyebab terjadinya autis

Penyebab terjadinya autisme belum diketahui secara pasti, sampai saat ini masih menjadi perdebatan oleh para ahli dari dokter di dunia. Ada yang beranggapan bahwa autis disebabkan faktor ketidakpedulian orang tua saat mengandung ada juga yang mengemukakan bahwa autis disebabkan oleh pengasuhan ibu yang kurang hangat. Namun anggapan ini semakin melemah gaungnya seiring tidak adanya ahli yang menguatkan anggapan tersebut. Namun ada beberapa ahli yang mencoba mengungkap penyebab terjadinya autis. Kedua ahli tersebut antara lain :

Yuwono (2009) berpendapat bahwa Autistik termasuk bersifat genetik, metabolik dan gangguan syaraf pusat, infeksi pada masa hamil (*rubella*), gangguan pencernaan hingga keracunan logam berat. Kemudian Aswandi (2005:19) mengatakan bahwa “Autistik diduga merupakan gangguan dengan penyebab multifaktorial, meliputi penyebab genetik atau biologik dan penyebab lingkungan”.

Berdasarkan pendapat ke dua ahli di atas, semuanya memiliki pendapat yang hampir sama mengenai penyebab terjadinya autis. Dapat di tarik kesimpulan bahwa penyebab autis adalah faktor obat-obatan, keracunan logam berat maupun merkuri yang masuk ke dalam tubuh ibu pada saat kehamilan terjadi, karena memang bahan-bahan tersebut berdampak buruk pada perkembangan janin. Metabolisme atau gangguan pencernaan juga merupakan penyebab terjadinya autis. Maka dari itu, sebaiknya ibu hamil memperhatikan dan menjaga makanan serta obat-obatan yang akan dikonsumsi pada saat hamil.

d. Karakteristik Anak Autis

Secara fisik, anak autisme tidak berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Perbedaan anak autisme dengan anak-anak lain dapat dilihat apabila mereka melakukan aktivitas seperti berkomunikasi, bermain, dan sebagainya. Ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai karakteristik anak autis, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Sutadi (2005:176) karakteristik anak autis meliputi kecenderungan :

- 1) Selektif berlebihan terhadap rangsang yaitu kemampuan terbatas dalam menangkap isyarat yang berasal dari lingkungan.
- 2) Kurangnya motivasi, tidak hanya mereka sering menarik diri dan asyik sendiri, mereka juga cenderung tidak termotivasi untuk menjelajahi lingkungan baru, untuk memperluas lingkup perhatian mereka.
- 3) Respon stimulasi diri; jika diberi kesempatan banyak penyandang autistik yang menghabiskan sebagian besar waktu bangun/terjaga pada aktivitas non produktif tersebut. Perilaku tersebut selain mengganggu integrasi sosial juga mengganggu proses belajar. Oleh sebab itu menurunkan perilaku stimulasi diri dan menggantikannya dengan respons yang lebih produktif sering merupakan prioritas tujuan bagi anak autistik.
- 4) Respons unik terhadap hadiah (reward) dan konsekuensi lainnya; ini merupakan karakteristik dari penyandang autistik, sehingga hadiah amat individualistik, kadang sukar diidentifikasi. Pada anak autistik belajar paling efektif pada kondisi imbalan langsung. Supaya memperoleh imbalan langsung seorang anak harus secara benar merespon pada suatu rangkaian perilaku.

Menurut Koswara (2013:12) juga memberikan penjelasan mengenai karakteristik anak autis, yaitu :

- 1) Tidak memiliki kontak mata/kontak mesra dengan orang lain atau lingkungannya. Yang dimaksud kontak mata atau kontak mesra, anak autis umumnya tidak dapat melakukan kontak mata atau

- menatap guru, orangtua atau lawan bicaranya ketika melakukan komunikasi.
- 2) Selektif berlebihan terhadap rangsang, anak autis diantaranya sangat selektif terhadap rangsang, seperti tidak suka dipeluk, merasa seperti sakit ketika dibelai guru atau orangtuanya. Beberapa anak ada yang sangat terganggu dengan warna-warna tertentu.
 - 3) Respon stimulasi diri yang mengganggu interaksi sosial. Anak autis seringkali melakukan atau menunjukkan sikap seperti mengepak-gepakkan tangan, memukul-mukul kepala, menggigit jari tangan ketika merasa kesal atau panik dengan situasi lingkungan yang baru dimasukinya.
 - 4) Ketersendirian yang ekstrim. Anak autis umumnya senang bermain sendiri, hal ini karena anak tidak melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Anak akan menjadi lebih parah bila mereka dibiarkan bermain sendiri.
 - 5) Melakukan gerakan tubuh yang khas, seperti menggoyang-goyangkan tubuh, jalan berjinjit, menggerakkan jari kemeja.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, anak autis memiliki karakteristik yang unik dan ciri khasnya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh kelainan otak yang menyebabkan perilaku mereka yang kurang bisa mengendalikan diri. Dalam berkomunikasi, anak autis terkadang susah melakukannya. Anak tampak pasif dan tak ada keinginan untuk memulai berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Akibatnya, anak akan semakin menutup diri dan sibuk dengan dunia di dalam dirinya.

e. Langkah Penanganan Murid Autis

Autis masih menjadi misteri yang belum terpecahkan sepenuhnya oleh kedokteran. Para pakar belum sepakat soal penyebab penyakit ini. Namun, sebagian pakar setuju bahwa sindrom autis terjadi karena kelainan otak. Hingga kini, bisa tidaknya autis disembuhkan (total) juga masih menjadi pertentangan dalam dunia

kedokteran dan psikologi. Namun orang tua baiknya mencoba beberapa terapi. Setidaknya dengan penanganan, keadaan anak akan menjadi lebih baik.

Penanganan perilaku, pendidikan dan medikasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar dan berperilaku anak penyandang autis, bahkan memungkinkan beberapa diantaranya bisa mendekati normal. Belum ada obat yang dapat menyembuhkan gangguan ini. Penanganan pada anak tersebut adalah memaksimalkan potensi serta menolong anak itu untuk bisa mengarungi kehidupannya secara lebih baik. Penanganan yang diberikan disesuaikan dengan gejala yang diperlihatkan oleh anak tersebut. Anak autis yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata, mampu berkomunikasi dan tidak memiliki repetitif atau melukai diri sendiri maupun orang lain. Hal itu perlu penanganan berbeda dengan anak autis yang memiliki mental degradasi, tidak berbicara, serta memiliki perilaku melukai diri sendiri maupun orang lain.

Saat ini ada beberapa terapi autis, baik yang diakui oleh dunia medis maupun yang masih berdasarkan disiplin ilmu tradisional. Menurut Kosasih (2012:90) menyatakan bahwa dengan mencoba penanganan ini anak yang mengalami autis bisa berkembang lebih baik. Macam-macam penanganan autis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode ABA

Salah satu metode intervensi dini yang banyak diterapkan di Indonesia adalah modifikasi perilaku yang lebih dikenal dengan Applied Behavioral Analysis (ABA). Kelebihan metode ini dibandingkan dengan metode lain adalah sifatnya yang sangat terstruktur, kurikulum jelas dan kelebihanannya bisa dinilai secara

objektif. Penatalaksanaanya dilakukan 4-8 jam sehari. Melalui metode ini, anak dilatih untuk melakukan berbagai macam keterampilan yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat misalnya berkomunikasi, berinteraksi, berbicara dan berbahasa.

2) Masuk Kelompok Khusus

Biasanya setelah 1-2 tahun menjalani intervensi dini dengan baik, si anak siap untuk ke kelompok kecil. Bahkan ada yang siap untuk masuk ke kelompok bermain. Mereka yang belum siap masuk ke kelompok bermain, bisa diikutsertakan ke kelompok khusus. Di kelompok ini mereka mendapatkan kurikulum khusus yang dirancang secara individual, disini anak akan mendapatkan penanganan terpadu, yang melibatkan berbagai tenaga ahli, seperti psikiater, psikolog, terapis wicara, terapis okupasi, dan ortopedagog.

3) Pemberian Obat

Banyak orang tua takut memberikan obat pada penderita autisme. Memang benar, penyandang autisme jangan diberi sembarang obat, tapi obat harus diberikan bila timbul indikasi kuat. Gejala yang sebaiknya dihilangkan dengan obat: hiperaktivitas yang hebat, menyakiti diri sendiri, menyakiti orang lain (agresif), merusak (destruktif), dan gangguan tidur.

Tidak satupun obat yang dibuat khusus untuk menyembuhkan autisme. Lagi pula obat-obatan itu kebanyakan dipakai untuk menghilangkan gejala. Dengan pemakaian obat, intervensi dini maupun penatalaksanaan lain akan lebih cepat berhasil. Bila keberhasilan sudah stabil, obat bisa dihentikan.

4) Penggunaan Alat Bantu

Banyak anak autisme lebih baik dengan menggunakan penglihatannya. Ciri anak dengan kekuatan visual adalah senang bermain puzzle, bentuk bentuk, suka nonton video terutama film kartun, suka bermain game edukasi serta menyukai angka, huruf dan kadang-kadang dapat membaca tanpa diajari. Media interaktif lebih efektif karena berbicara memerlukan waktu yang singkat (*milisecond*).

Dengan memperlihatkan gambar anak dapat dapat berkonsentrasi, dengan melihat visualisasi anak dapat menyerap dan menerima informasi lebih lama.

Mengacu pada beberapa macam penanganan autis di atas dapat disimpulkan bahwa anak autis dapat diberikan penanganan guna mengurangi hal-hal yang dapat menghambat tumbuh kembang mereka.

2. Konsep keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam kamus bahasa Indonesia “Terampil adalah mampu dan cekatan, sedangkan keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas”. Jadi setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan proses berfikir yang mendasari bahasa dalam pengucapan. Menurut Reber yang dikutip Muhibbin Syah bahwa “keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”.

Beberapa definisi diatas keterampilan dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan seseorang yang melibatkan gerak jasmani dan kesadaran yang dapat dikuasai seseorang dengan banyak berlatih dan terus berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dan dapat dilihat.

Dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dan kelompok lainnya. Peristiwa berkomunikasi tersebut baik disadari maupun tidak disadari oleh adanya saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Banyak ahli yang berpendapat tentang pengertian berbicara diantaranya dalam KBBI “Berbicara yaitu berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat, dan merunding.

Tarigan (2008:16) mendefinisikan berbicara sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar dan penyimak. Sementara itu Arsjad dan Mukti yang dikutip Cahyadi (2009:172) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengespresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Dari definisi keterampilan dan berbicara yang sudah dipaparkan tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam berbahasa saat mengespresikan pendapat atau menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan para pendengarnya.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara memiliki tujuan yang banyak ragamnya. Tujuan utama dalam keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Sedangkan tujuan berbicara secara umum terdapat tiga golongan yaitu berbicara untuk memberitahukan (*to inform*), menghibur (*to entertain*), dan merujuk (*to persuade*).

Disamping itu keterampilan berbicara juga memiliki tujuan dalam mengembangkan yang akan dimiliki bagi seseorang yang berbicara, diantaranya:

1. Kemudahan Berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik dihadapi pendengar umum yang lebih besar jumlahnya.

2. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik.

3. Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi pokok pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang di ajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya.

4. Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat atau kritis juga menjadi tujuan utama, yaitu peserta didik perlu belajar untuk mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicaraannya.

5. Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari bahwa dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.

Selain itu Iskandar Wassid juga menerapkan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara untuk tingkat pemula yaitu melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju, menjelaskan identitas diri, menceritakan hasil menyimak atau bacaan, menyatakan ungkapan rasa hormat dan bermain peran.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan tujuan keterampilan berbicara yaitu, berbeda-beda tergantung dari tujuan pembicara berbicara, namun secara umum tujuan keterampilan berbicara yaitu untuk memberikan informasi, menghibur dan meyakinkan seseorang.

c. Fungsi berbicara

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk membicarakan berbagai hal. Menurut Alfin dkk (2008:4) fungsi berbicara yaitu:

1. Untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan,
2. Pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa,
3. Menyampaikan fakta dan kemampuan,
4. Menjelaskan, menggambarkan
5. Untuk menyampaikan perasaan dan emosi yang ada dalam benaknya,
6. Untuk mendapatkan pengetahuan dan,
7. Untuk menciptakan imajiner.

Beberapa fungsi diatas dapat di simpulkan bahwa berbicara banyak sekali diantaranya pembicara dapat menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada pendengar, berbicara juga dapat membantu pembicara dalam mengeluarkan ide-ide dan perasaan yang sedang atau pernah dirasakan.

3. Konsep Tentang Token Ekonomi

a. Pengertian Token Ekonomi

Token ekonomi (tabungan kepingan) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku, sasaran muncul.

Walker (Purwanta 2012:149) mengemukakan pengertian token ekonomi (tabungan kepingan) sebagai berikut :

Token ekonomi merupakan suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan seseorang anak yang sesuai dengan target yaang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah untuk penguatan secara simbolik, anak menerima uang-uangan, kertas atau logam, yang dapat ditukarkan di kantin sekolah dengan harga sesuai dengan nilai kepingan.

Kemudian Martin (1996:300) mengemukakan token ekonomi sebagai berikut:

Token ekonomi adalah sebuah program dimana sekelompok individu dapat menghasilkan beberapa token (tanda) untuk bermacam-macam perilaku yang diinginkan, dan dapat menukar token yang didapat untuk penguatan cadangan.

Pendapat diatas dapat dimaknai bahwa token ekonomi merupakan sebuah teknik pengukuhan yang dapat dilakukan untuk mengubah perilaku yang buruk ke perilaku yang diinginkan dan merupakan strategi menghindari pemberian *reinforcement* secara langsung, sehingga proses belajar bisa berjalan dengan baik.

b. Tujuan Token Ekonomi

Tujuan pelaksanaan token ekonomi adalah sebagai bukti ekonomi dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pendidikan dalam membangun perilaku siswa. Menurut Rahmat (2004:2) penggunaan metode token ekonomi memiliki tujuan diantaranya:

1. Meningkatnya kepuasan dalam mendorong peningkatan kompetensi siswa melalui penghargaan yang kongkrit atau visual sehingga tingkat kesenangan siswa melakukan sesuatu prestasi benar-benar tampak.
2. Meningkatnya efektivitas waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Belajar yang efektif adalah yang menggunakan waktu yang pendek dengan hasil yang terbaik dan terbanyak. Siswa harus menyadari berapa

lama mereka telah belajar dan berapa banyak waktu yang telah mereka gunakan secara efektif untuk melaksanakan aktivitas belajar.

3. Berkurangnya kebosanan, suasana belajar yang kolaboratif, rivalitas, kompetitif yang diberi penguatan oleh pendidik dapat menurunkan tingkat kebosanan sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam jangka waktu yang lama.
4. Meningkatnya daya respon suasana belajar yang kompetitif akan meningkatkan kecepatan siswa dalam memberikan respon. Setiap respon yang sesuai dengan tujuan akan segera mendapat penguatan sehingga suasana belajar menjadi cair, komunikatif dan lebih menyenangkan.
5. Berkembangnya penguatan yang lebih alami, melalui pemberian penguatan yang tepat waktu dan disesuaikan dengan tingkat prestasi setiap siswa atau setiap kelompok siswa.
6. Meningkatnya penguatan sehingga motivasi belajar setiap siswa berkembang atau setiap kelompok siswa di kelas selalu dalam keadaan terpacu, untuk mewujudkan daya pacu ini akan semakin berkembang jika siswa juga mendapat layanan untuk mengabadikan daya kompetisinya seperti dengan dukungan rekaman video.

Token ekonomi merupakan suatu modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, sehingga beberapa tujuan adanya token ekonomi yang disebutkan diatas adalah token ekonomi diharapkan efektif dalam meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

c. Komponen Token Ekonomi

Rahmat (2004:4) menyebutkan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan pendidik menyiapkan beberapa komponen yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Token atau simbol praktis dan atraktif untuk memicu tumbuhnya motivasi belajar. Token yang dapat digunakan sebagai simbol penghargaan yaitu seperti stiker, guntingan kertas, simbol bintang atau uang mainan. Token sendiri tidak selalu dalam bentuk yang berharga, namun setelah siswa mengoleksinya dengan cara menunjukkan perilaku

yang diharapkan mereka dapat menukarkan token itu dengan suatu yang berharga. Dengan demikian setelah satu rentang waktu tertentu guru harus menyediakan barang penukar token yang berharga untuk siswa. Barang yang paling mudah seperti permen, alat tulis atau benda berharga yang dapat dibiayai sekolah.

2. Definisi target perilaku jelas. Hal itu berarti guru maupun siswa perlu memahami dengan baik perilaku yang diharapkan. Siswa memahami benar perilaku seperti apa yang harus ditunjukkannya sebagai hasil belajar. Penjelasan harus singkat namun cukup sebagai dasar pemahaman siswa mengenai hadiah yang dapat diperolehnya setelah menunjukkan prestasi.
3. Dukungan penguatan (*reinforcers*) dengan barang yang berharga. Dukungan itu dapat dalam bentuk barang, hak istimewa, atau aktivitas individu yang dapat ditukar dengan makanan, seperangkat permainan atau waktu ekstra untuk bermain.
4. Sistem penukaran token atau symbol. Sukses penyelenggaraan token ekonomi sangat bergantung pada sukses dalam memberikann penguatan yang dapat ditukarkan dengan nilai yang sebanding dengan prestasi yang dicapai.
5. Sistem dokumentasi atau perekam data. Pemberian penghargaan yang tepat sangat bergantung pada ketepatan menghimpun data. Oleh karena itu alat perekam dapat membantu meningkatkan proses ini sehingga informasi dari proses pembelajaran dapat dikelola dengan tingkat akurasi yang tinggi.
6. Konsistensi dalam implementasi untuk menjunjung konsistensi itu sebaiknya terdapat panduan teknis yang tertulis sebagai pegangan pelaksanaan tugas sehingga apa yang direncanakan itulah yang dilaksanakan.

Program token ekonomi merupakan satu sistem pengukuhan secara simbolik.

anak diberi token apabila menunjukkan tingkahlaku yang diinginkan. Program ini dipanggil sebagai sistem ekonomi karena berasaskan sistem keuangan, yaitu token yang diterima mempunyai nilai ekonomi dan boleh ditukar dengan benda atau aktivitas yang dikenal pasti sebagai pengukuhan kepada murid.

d. Implementasi Token Ekonomi

Pelaksanaan token ekonomi (tabungan kepingan) dibagi dalam 3 tahap, yaitu persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing tahap ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan program tabungan kepingan dapat berjalan dengan baik.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada empat hal yang perlu dipersiapkan menurut Ibrahim (Purwanta 2012:149), yaitu “(1) menetapkan tingkah laku kegiatan yang akan diubah disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan; (2) menentukan barang (benda) atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan; (3) memberi nilai atau harga pada setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan; (4) menetapkan harga barang-barang atau kepingan penukar dengan kepingan”.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara subjek dan terapis. Pada tahap pelaksanaan guru dan pendamping, serta orang yang ditugasi untuk mencatat peristiwa yang timbul dalam melaksanakan kontrak tingkah laku melaksanakan tugas sesuai dengan pos masing-masing. Dalam pelaksanaan diperlukan ketelitian dalam melaksanakan rencana, staf pelaksanaan yang terlatih, staf pencatan kegiatan, dan staf pencatat kegiatan dari dekat yang merekam kegiatan anak. Lamanya pelaksanaan tergantung kesepakatan dalam kontrak, tetapi biasanya guru telah menentukan sesuai dengan perilaku yang akan diubah.

Ada beberapa rambu yang harus diperhatikan bagi pelaksanaan program kepingan, yaitu (1) pelaksanaan perlu menyiapkan alat merekam data, siapa yang mengambil data, dan kapan data direkam; (2) menentukan siapa yang akan mengelolah pengukuhan; (3) menentukan jumlah kepingan yang dapat diperoleh setiap perilaku, setiap subyek, setiap hari; (4) waspada terhadap kemungkinan hukuman; seyogyanya menggunakan sedikit hukuman.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambah ataupun dikurang dalam daftar pengukuhan ataupun perubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan tersebut. Beberapa aturan dan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi tabungan kepingan agar efektif dikemukakan oleh Soekadji (1983) antara lain sebagai berikut: (1) hindari penundaan; (2) berikan kepingan secara konsisten; (3) memperhitungkan pengukuhan dengan harga kepingan; (4) persyaratan hendaknya jelas; (5) pilih pengukuh yang macam dan kualitasnya memadai; (6) kelancaran pengadaan pengukuh idaman; (7) kelancaran pengukuhan idaman; (8) jodohkan pemberian kepingan dengan pengukuhan sosial positif; (9) perhitungkan efektifnya terhadap orang lain; (10) perlu persetujuan berbagai pihak; (11) perlu kerja sama subjek; (12) perlu pelatihan bagi pelaksana; (13) perlu pencatatan; (14) kombinasi dengan prosedur lain; (14) follow-up dan penundaan pengukuhan.

e. Kriteria Pemilihan Token

Dalam pemilihan token setidaknya disesuaikan dengan kondisi anak, Kurniawati (2010:91) beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan token diantaranya:

1. Disukai atau menarik perhatian anak.
2. Mencukupi bila diperlukan.
3. Praktis tidak menyusahkan.
4. Dalam bentuk yang tidak boleh dihimpunkan, dilihat, disentuh, dan dibilang.
5. Tidak mudah diperoleh di tempat lain atau tidak mudah dipalsukan.
6. Tahan lama.

Beberapa kriteria pemilihan token yang disebutkan di atas dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memilih token yang sesuai untuk anak.

f. Kebaikan dan Kelemahan Metode Token Ekonomi

Suatu metode pasti mempunyai kebaikan dan kelemahan dalam penerapannya, Kurniawati (2010:92) dalam hal ini menyebutkan beberapa kebaikan dan kelemahan token ekonomi diantaranya:

Kebaikan

- 1) Membantu murid yang memiliki gangguan fisik (cacat) di dalam ruang kelas.
- 2) Menangani anak-anak dengan masalah *antisocial*.
- 3) Menurunkan tingkat absent dan meningkatkan performa akademik.
- 4) Mengurangi perilaku agresif anak.
- 5) Mengelola perilaku anak dalam keluarga.

Kelemahan

1. Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar diri.
2. Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuhan pendukung/*back reinforce*.
3. Adanya beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token.

Dengan adanya metode token ekonomi, anak menjadi lebih bisa memotivasi diri untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi apabila token tersebut terlalu sering digunakan maka anak akan melakukan perilaku bukan karena kesadaran dari diri mereka akan tetapi atas dasar adanya pemberian token tersebut.

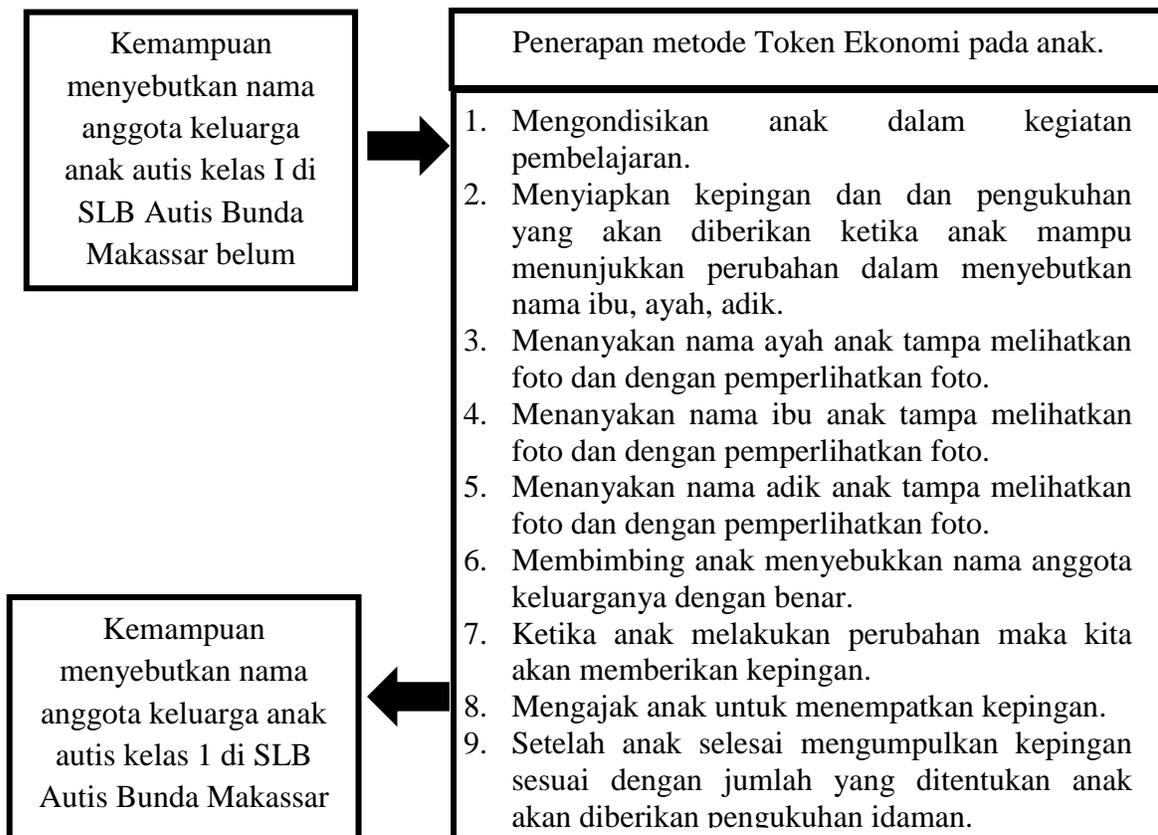
B. Kerangka pikir

Ada beberapa masalah yang dialami oleh anak autis yaitu masalah berkomunikasi, interaksi sosial, pola bermain, emosi dan tingkah laku. Hal inilah yang menjadi batu sandungan anak autis untuk menerima pembelajaran dengan baik khususnya dalam hal pengucapan kata dengan sempurna. Apabila ini tidak segera ditangani, maka anak autis tersebut akan mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di lingkungan keluarganya karena apa yang disampaikan oleh guru dan orang lain tidak dapat diterima oleh anak tersebut.

Dilihat dari masalah tersebut, anak autis membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minatnya sebagai motivasi yang dapat membuat anak semangat. Token Ekonomi merupakan metode yang dapat dijadikan sebagai

reward pembelajaran bagi anak autis dalam meningkatkan kemampuan pengucapan verbal khususnya dalam menyebutkan nama anggota keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga anak autis kelas I di SLB Autis Bunda Makassar pada analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1)?
2. Bagaimanakah kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga anak autis kelas I di SLB Autis Bunda Makassar saat penerapan metode Token Ekonomi pada analisis dalam kondisi intervensi (B)?
3. Bagaimanakah kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga anak autis kelas I di SLB Autis Bunda Makassar pada analisis dalam kondisi *baseline 2* (A2)?
4. Bagaimanakah kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga anak autis kelas I di SLB Autis Bunda Makassar pada analisis antar kondisi dari A1 ke B dan B ke A2?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak menyebutkan nama anggota keluarganya dengan di kelas I SD SLB Autis Bunda Makassar sebelum dan setelah menggunakan metode token ekonomi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan menyebutkan nama anggota keluarga sebelum dan setelah penggunaan metode token ekonomi di SLB Autis Bunda Makassar. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. (Sugiyono, 2006:107). Rancangan yang digunakan adalah subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh yang terjadi dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan pada subjek yang tunggal

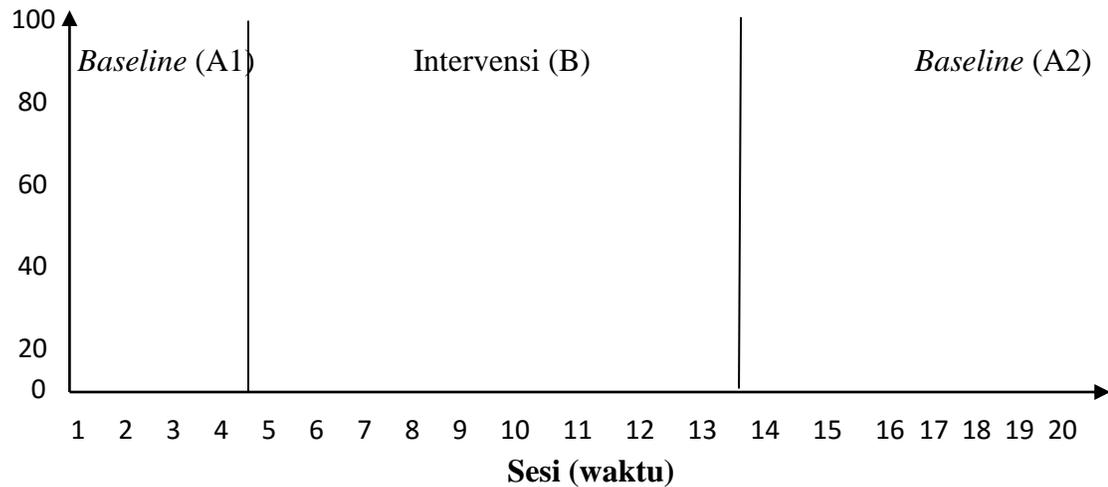
B. Variabel dan Disain Penelitian

1. Variabel penelitian

Menurut Sunanto (2006:12) "Variabel merupakan suatu atribut atau ciri - ciri mengenai sesuatu yang berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati". Arikunto (2010) mengemukakan bahwa Variabel penelitian merupakan hal - hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan pengucapan kata verbal melalui token ekonomi.

2. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk desain $A - B - A$, karena desain tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel bebas yang lebih kuat di banding dengan desain $A - B$. Dalam hal ini peneliti menggunakan disain $A - B - A$ dengan satuan ukur persentase, yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 20 kali pertemuan (sesi) yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan untuk *baseline* 1, 9 kali pertemuan untuk pelaksanaan intervensi dan 7 kali pertemuan untuk *baseline* 2. Disain $A - B - A$ ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang lebih kuat dibandingkan dengan disain $A - B$. Gambar tampilan desain $A - B - A$ dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1. Tampilan grafik desain A – B – A

Keterangan :

1. **A-1 (*Baseline 1*)**, yaitu merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti mempunyai rencana untuk memberikan intervensi. Dalam *baseline* ini peneliti tidak diperkenankan memberikan perlakuan selama mengadakan pengamatan. Sunanto (2006:41) mengatakan bahwa "*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun"
2. **B (*intervensi*)**, yaitu keadaan dimana subyek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subyek berupa penerapan token ekonomi. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan menulis subyek,

dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan menulis pada anak autis.

3. **A-2 (*Baseline 2*)** yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek. Pada *baseline 2* ini peneliti ingin melihat sejauhmana kemampuan menulis subyek setelah diberikan intervensi. Pencatatan data target behavior pada *baseline 2* ini dilakukan sebanyak 4 sesi.

Setelah data-data dikumpulkan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik. Sugiono (2007) mengemukakan statistik deskriptif adalah penghitungan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini yaitu:

- a. Pengucapan kata verbal adalah pengucapan yang ditunjukkan anak melalui serangkaian tes berbicara dalam menyebutkan nama anggota keluarga, sebelum dan setelah menggunakan metode token ekonomi.
- b. Metode token ekonomi dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai suatu wujud modifikasi bahasa yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kata verbal (menyebutkan nama anggota keluarga) anak autis dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token

segera setelah mempertunjukkan peningkatan pengucapan yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan yang dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tunggal (*single subject research*) pada seorang siswa autis dengan data anak sebagai berikut :

Nama : ACLP

Umur : 9 Tahun

Tangga lahir : Makassar, 13 Desember 2008

Agama : Kristen Protestan

Saudara : 2 Bersaudara

Kelas : I

Karakteristik anak :

A sedikit berkomunikasi, hanya ketika ditanya saja. subjek sudah dapat menyebutkan kata-kata tapi tak sempurna, subjek termasuk hiperaktif, suka berlari dan berekspresi dengan terbatas. A sudah memiliki kontak mata, sekitar 10 detik dan mampu mengikuti perintah dengan baik. Subjek terkadang membaca, meskipun tidak memaknai apa yang dibacanya. Subjek sangat gemar bermain Hp dan menonton Youtube. A akan merubah suasana hatinya ketika diperlihatkan gambar atau Vidio yang dilihatnya. Subjek sangat pandai bengoperasikan anak Elektronik,

dan sudah memiliki kepatuhan ketika proses belajar mengajar dilakukan. Meskipun tidak ekspresif, subjek menunjukkan kesukaannya pada seseorang melalui pelukan. Ketika disentuh, subjek lebih sering merasa nyaman dari pada risih.

Subjek merupakan pribadi yang sangat cepat merasa bosan, sehingga sangat perlu memberikan *break* pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Ketika disuruh menulis, subjek patuh dan menuliskannya, meskipun tulisannya kadang tidak dapat terbaca dan tanpa spasi. Subjek juga mampu menyebutkan angka dan warnah yang ada disekitarnya dengan benar. Namun untuk menyebutkan kata-kata subjek blum bisa menyebutkan dengan sempurna.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Tes yang digunakan adalah test perbuatan yang diberikan kepada anak pada kondisi *baseline 1*, *intervensi* dan *baseline 2*. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan mengucapkan kata verbal (Menyebutkan nama ayah,ibu,adik) pada anak Autis.

a. Bentuk tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menyebutkan nama keluarga mulai dari ayah,ibu,saudara. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes lisan dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian ACLP diberi pertanyaan oleh peneliti nama ayah,ibu,adik secara lisan tanpa memperlihatkan foto,

kemudian langkah selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada ACLP nama ayah,ibu, adik secara lisan dengan memperlihatkan foto. Apa bila ACLP menyebutkan nama ayah, ibu, adik dengan benar maka peneliti akan memberikan token berupa kepingan stiker kemudian mengarahkan ACLP untuk menempelkan stiker ke sebuah karton tempat mengumpulkan token stiker. Ketika ACLP mampu mengumpulkan token kepingan sesuai jumlah target yang telah di tentukan peneliti, ACLP berhak memperoleh token pengukuhan berupa mobil-mobilan. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan *natural* sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu pertama, tes kemampuan menyebutkan kata verbal yang disusun dalam bentuk Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk mengetahui kemampuan pengucapan kata verbal (menyebutkan nama anggota keluarga) anak sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi Token Ekonomi.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang berisi catatan-catatan penting suatu peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto anak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal di samping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

Setelah data-data dikumpulkan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik. Sugiono (2007) mengemukakan statistik deskriptif adalah penghitungan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Antara lain :

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi

yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah.

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode membelah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

e. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi :

a. Jumlah Variabel yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan

kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

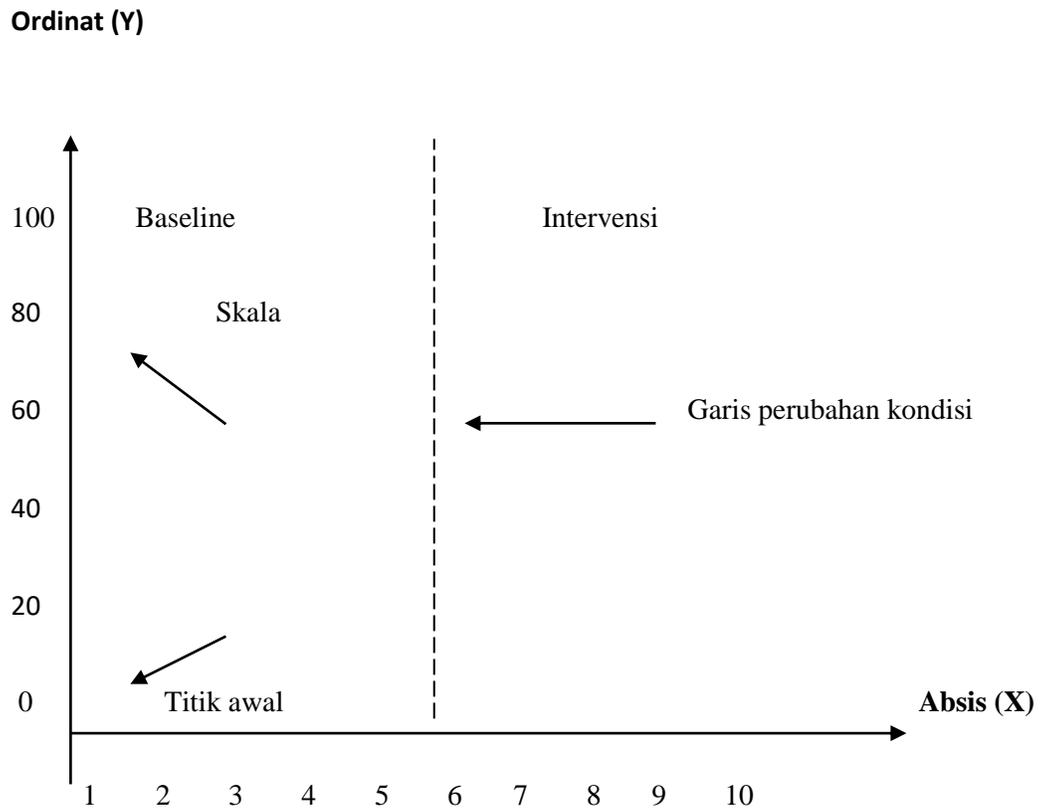
Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (baseline dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih

pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto, et al. (2006:30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
4. Label Kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
5. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
6. Judul grafik yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat



Gambar 3.2 Komponen-komponen Grafik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid autis kelas 1 di SLB Autis Bunda Makassar yang berjumlah satu orang murid pada tanggal 15 Maret – 12 April 2018. Keterampilan mengucapkan kata verbal (menyebutkan nama keluarga) dilakukan dengan pemberian intervensi melalui metode token ekonomi pada anak. Kemudian pengukuran dilakukan melalui tes pengucapan secara lisan pada anak.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian subjek tunggal atau *Single subject Research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian reversal A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data keterampilan mengucapkan kata verbal (menyebutkan nama ayahnya Edwin, ibunya Debi, dan adiknya Mei) pada anak autis di kelas 1 di SLB Autis Bunda Makassar pada *baseline 1* (A₁), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2* (A₂).

Subjek penelitian adalah anak autis di kelas kelas 1 di SLB Autis Bunda Makassar yang berjumlah satu orang dengan inisial ACLP. Pengumpulan data pada saat *baseline 1* (A₁) dilaksanakan selama empat sesi, intervensi (B)

dilaksanakan selama sembilan sesi dan *baseline 2* (A_2) dilaksanakan selama 7 sesi yang selanjutnya menanyakan nama ayah, ibu, dan adiknya dengan lisan selama 30 menit per setiap sesi. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai hasil penelitian pengucapan kata verbal pada kondisi *baseline 1* (A_1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A_2):

1. Fase *baseline 1* (A_1)

Kegiatan yang dilakukan pada fase *baseline 1* (A_1) adalah siswa diberikan pengajaran dengan metode pengajaran yang biasa dilakukan disekolah dan kemudian diberikan instrumen tes yang telah dibuat untuk mengukur keterampilan pengucapan kata verbal (menyebutkan nama ayahnya Edwin, ibunya debi, dan adiknya mei) dengan sederhana pada anak. Instrumen tes tersebut berupa pemberian kalimat sederhana menanyakan nama ayah, ibu, dan adiknya dengan tidak melihat foto dan kemudian melihat foto. Kegiatan pada fase ini dilakukan sebanyak empat kali atau empat sesi dengan menggunakan instrumen yang sama.

Sesi pertama yang mampu diucapkan sebanyak 2, dimana siswa hanya mampu mengucapkan nama dengan benar 2 butir pertanyaan dari 6 butir pertanyaan yang diberikan. Pada sesi kedua, siswa kembali mampu mengucapkan dengan benar sebanyak 2 hanya saja kesalahan yang dilakukan berbeda dengan sebelumnya. Dan pada sesi ketiga siswa tetap mampu mengucapkan dengan benar 2 dari butir pertanyaan. sesi keempat, kemampuan anak mengucapkan dengan benar kembali menjadi 2 dari butir pertanyaan artinya kemampuan anak

menyebutkan nama ayah,ibu,dan adik dari beberapa butir pertanyaan yang diberikan kepada anak masih sama mulai dari sesi 1-4.

Selanjutnya ialah memberikan penanganan pada anak yakni melanjutkan ke fase intervensi (B). Pada fase intervensi (B) siswa akan diberikan perlakuan (*treatment*), dimana siswa akan diberikan pengajaran menggunakan teknik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu teknik token ekonomi.

2. Fase Intervensi (B)

Kegiatan yang akan dilakukan pada fase intervensi (B) jauh berbeda dengan fase sebelumnya. Karena pada fase ini siswa akan diberikan pengajaran menggunakan metode token ekonomi, sesi yang digunakan lebih banyak yakni sembilan sesi, instrumen tes yang digunakan sama seperti tes instrument yang diberlakukan pada baseline A₁ mengingat sasaran utama dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan pengucapan kata verbal dalam mengucapkan nama ayah, ibu, adiknya pada proses pembelajaran di kelas.

Berikut adalah langkah penerapan metode token ekonomi yang digunakan :

- 1) Guru memberikan 6 butir pertanyaan sederhana yang telah disediakan.
- 2) Guru menunggu respon anak 3-5 detik, apabila respon yang dilakukan anak belum sesuai maka ada pengulangan pertanyaan lisan dengan menunggu kembali respon anak 3-5 detik, apabila anak belum bisa melakukan lagi maka dilakukan lagi pengulangan intruksi pada anak, apabila anak juga belum bisa melakukan hal yang diperintahkan maka diberikan prompt/ bantuan pada anak kemudian ketika anak mampu diberikan kepingan berupa stiker yang dapat disukai anak.

Pertanyaan yang diberikan kepada siswa secara berulang-ulang dengan memberikan kalimat pertanyaan secara terus menerus, pengukuran kemampuan anak diberikan setelah pembelajaran terakhir saat diberikan intervensi pada anak, pada sesi intervensi ketika siswa mampu mengucapkan nama dengan benar anak akan diberikan 1 token kepingan stiker dari setiap butir.

Pada intervensi sesi pertama peningkatan pemahaman anak mengalami peningkatan mampu mengucapkan dengan benar sebanyak 3 dari butir pertanyaan anak mendapat 3 token kepingan stiker karena sudah adanya bantuan, sesi kedua pemahaman anak masih sama mampu mengucapkan yang benar 3 butir dari 6 pertanyaan anak mendapat 3 token kepingan stiker, kemudian pada sesi ke tiga pemahaman anak mengucapkan kata verbal meningkat satu aspek penilaian dengan pengucapan dengan benar sebanyak 4 dari butir pertanyaan maka perolehan token kepingan anak bertambah menjadi 4 token, kemudian peningkatan kemampuan siswa terlihat mulai meningkat dengan pengucapan nama dengan benar sebanyak 5 dari butir pertanyaan anak kembali mengalami peningkatan oleh karena itu anak mendapat 5 token kepingan stiker pada sesi selanjutnya siswa mulai mampu merespon dengan pengucapan nama dengan benar sebanyak 6 dari butir pertanyaan maka anak mampu menambahkan 6 token kepingan, masuk pada sesi ke enam kemampuan anak menurun dikarenakan ada keinginan anak yang tidak terpenuhi siswa mampu menyebutkan 5 kata verbal yang benar, tetapi pada sesi ke tujuh siswa menunjukkan peningkatan dengan mengucapkan 6 kata verbal dengan benar dari 6 butir soal pertanyaan, kemudian pada sesi ke delapan hingga ke

Sembilan anak mengalami penurunan kembali dengan menyebutkan 6 kata verbal yang benar dari 6 butir soal anak mampu mengumpulkan kembali token kepingan stiker sebanyak 6 dan jumlah keseluruhan token yang berhasil dikumpulkan anak sebesar 44 token. Anak mampu mendapatkan token melebihi yang telah ditentukan 40 kepingan oleh karena itu anak berhak memperoleh token pengukuhan berupa mobil-mobilan sebagai reward anak. Setelah dilakukannya perlakuan terhadap siswa, langkah yang kemudian dilakukan adalah melakukan penelitian pada kondisi *baseline 2(A2)*.

3. Fase *Baseline 2 (A-2)*

Pada kondisi *baseline 2*, siswa masih di berikan pertanyaan seperti yang diberikan pada saat *baseline 1* dan intervensi 6 butir soal, tetapi pada *baseline 2* tidak ada lagi diberikan bantuan sehingga pada sesi pertama anak mengalami penurunan anak mampu mengucapkan kata verbal 4 dari 6 butir soal, kemudian pada sesi ke dua hingga ke 4 anak mengalami peningkatan mampu mengucapkan 5 kata verbal setelah itu karena pada perhitungan data belum stabil saya menambah 3 sesi dan kemampuan siswa masih sama dapat mengucapkan 5 kata verbal dengan benar dan setelah dari itu saya mendapatkan data siswa stabil. jadi pada *baseline 2* terdapat 7 sesi untuk mencapai kestabilan.

Adanya pengaruh dari pemberian intervensi sebelumnya, kemampuan pengucapan nama ayah, ibu, adiknya dengan melihat foto dan tanpa foto dapat meningkat. Sehingga dengan adanya pemberian intervensi tersebut, kemampuan

pengucapan dengan benar semakin banyak dengan kesalahan-kesalahan pengucapan yang dilakukan siswa semakin berkurang.

Setelah pembahasan ketiga fase di atas, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan analisis terhadap data yang diperoleh. Langkah-langkah dalam menganalisis data-data diatas adalah sebagai berikut :

1. Menghitung kemampuan hasil pengukuran pada fase *baseline*
2. Menghitung kemampuan dan kepingan stiker hasil pengukuran pada fase intervensi
3. Membuat tabel data hasil penelitian pada fase *baseline* dan intervensi
4. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap sasaran ketidakmampuan mengucapkan nama keluarga ayah, ibu, dan adik yang ingin diubah.

B. Analisis Data

1. Analisis dalam Kondisi

a. Analisis dalam kondisi *baseline* 1 (A1)

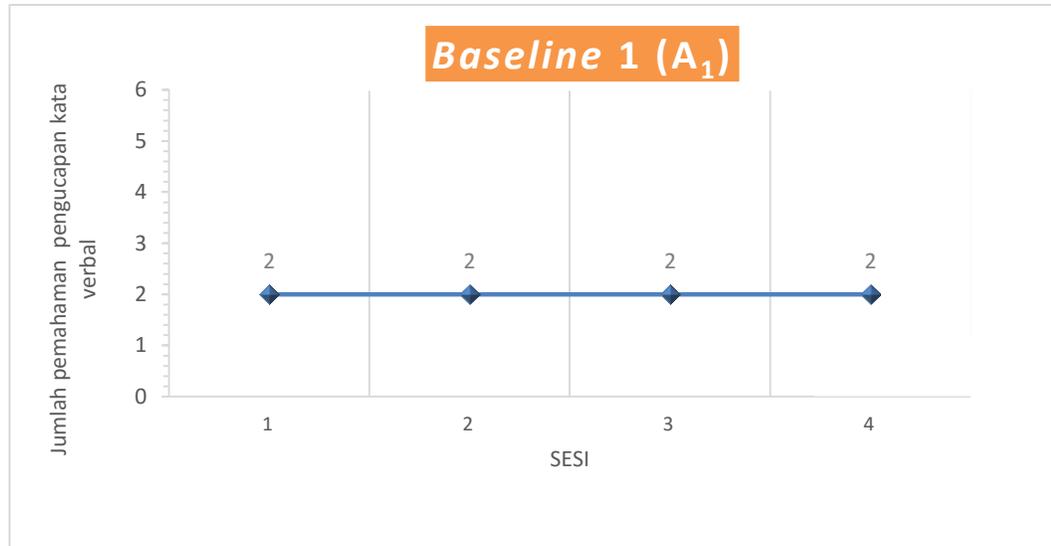
Analisis adalah kondisi *baseline* 1 (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam kondisi yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1).

Adapun data hasil pengucapan kata verbal pada kondisi *baseline* 1 (1A) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Baseline 1 (A₁) Kemampuan Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Nama Ayahnya Edwin, Ibunya Debi, dan Adiknya Mei

Sesi	Skor	Skor Maks	Kemampuan
Baseline 1 (A₁)			
1.	2	6	2 mampu
2.	2	6	2 mampu
3.	2	6	2 mampu
4.	2	6	2 mampu

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan keterampilan pengucapan kata verbal pada kondisi *baseline* 1 (A₁), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.1 Kemampuan pengucapan kata verbal anak SD kelas 1 pada kondisi *Baseline 1 (A₁)*

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline 1 (A₁)* adalah sebagai berikut.

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*condition length*), yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi Baseline 1 (A₁) Keterampilan Pengucapan Kata Verbal (pengucapan nama ayahnya Edwin, ibunya Debby, dan Adiknya Mei)

Kondisi	Baseline 1 (A ₁)
Panjang kondisi	4

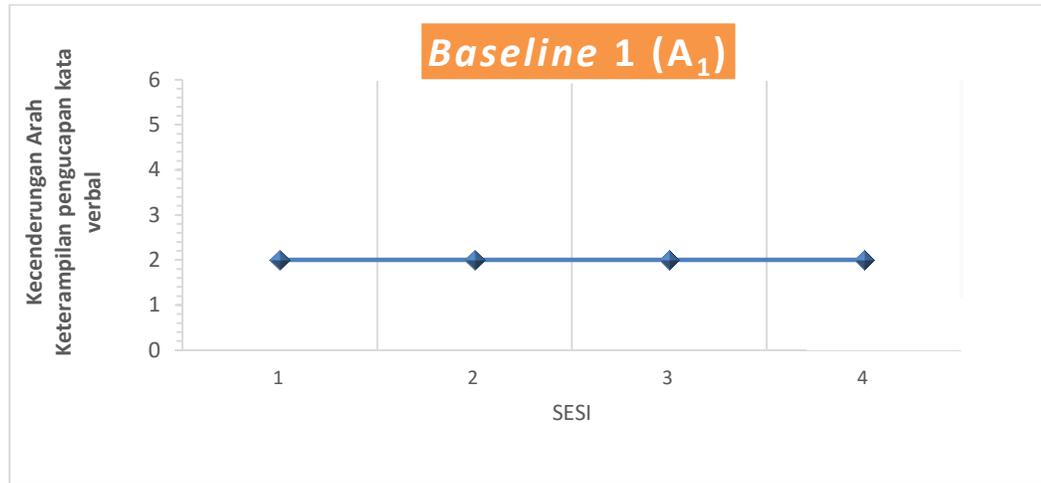
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada setiap kondisi *baseline 1* (A_1) yaitu sebanyak pada 4 sesi. Artinya, keterampilan pengucapan kata verbal subjek ACLP pada kondisi *baseline 1* (A_1) dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan kemampuan anak menyebutkan hanya 2 kata verbal yang benar, pemberian tes terhenti pada sesi ke empat karena data yang diperoleh pertama sampai keempat sudah stabil.

2) Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate of Trend Direction*)

Peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*) dalam melakukan estimasi terhadap kecederungan arah. Adapun Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a) Data dibagi menjadi dua bagian
- b) Data yang dibagi pada bagian kiri dan kanan dibagi menjadi dua
- c) Menentukan posisi median (data paling tengah) dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini.



Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi *Baseline 1 (A₁)*

Berdasarkan grafik diatas, estimasi kecenderungan arah keterampilan pengucapan kata verbal pada kondisi *baseline 1 (A₁)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisis ini tidak mengalami perubahan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek ACLP mampu mengucapkan kata verbal sebanyak 2 kata atau tingkat keterampilan pengucapan kata verbal ACLP tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table seperti berikut :

Tabel 4.3 Data estimasi Kencenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada kondisi *Baseline 1 (A₁)*

Kondisi	Baseline 1 (A ₁)
Estimasi kecenderungan arah	— (=)

3) Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 1 (A_1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2006)

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar } A_1}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$= \frac{2+2+2+2}{4} = \frac{8}{4} = 2$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	× kriteria stabilitas =	Rentang stabilitas
2	× 0,15 =	0,3

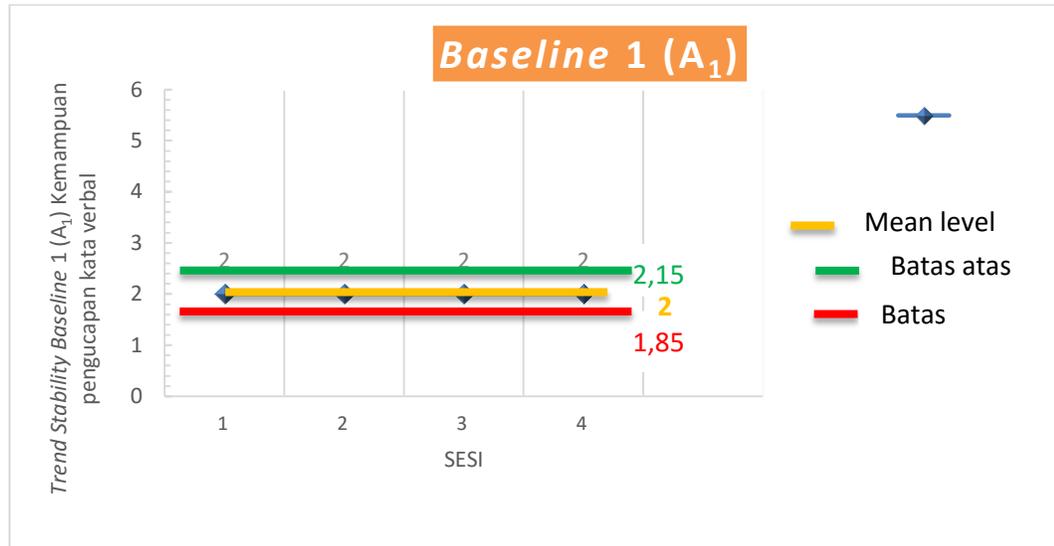
c) Menghitung batas atas

Mean level	+ setengah dari rentang stabilitas =	Batas atas
2	+ 0,15 =	2,15

d) Menghitung batas bawah

Mean level	– setengah dari rentang stabilitas =	Batas bawah
2	– 0,15 =	1,85

Data diatas dapat dimasukkan dalam grafik untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi *baseline* 1 (A_1), tampilan grafik yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut :



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 1(A₁) Pengucapan Kata Verbal
(pengucapan nama ayahnya Edwin, ibunya Debby, dan Adiknya Mei)

Kecenderungan stabilitas (pengucapan verbal) = $4 : 4 \times 100\% = 100\%$ (stabil)

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam pengucapan kata verbal pada kondisi *baseline* 1 (A₁) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan , maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil. Karena stabilitas yang diperoleh stabil, maka intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada kondisi *Baseline 1*(A₁)

Kondisi	Baseline 1 (A ₁)
Kecenderungan Stabilitas	<u>Stabil</u> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman keterampilan pengucapan kata verbal subjek ACLP pada kondisi *baseline 1* (A₁) berada pada persentase 100%, artinya masuk dalam kategori stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti diatas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada kondisi *Baseline 1*(A₁)

Kondisi	Baseline 1 (A ₁)
Kecenderungan Jejak Data	 (=)

Berdasarkan tabel diatas, estimasi kecenderungan jejak data keterampilan pengucapan kata verbal pada kondisi *baseline 1* (A₁) diperoleh kecenderungan

arah mendatar artinya pada kondisis ini tidak mengalami perubahan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek ACLP mampu mengucapkan kata verbal sebanyak 2 kata. Maknanya, pada tes keterampilan pengucapan kata verbal dari sesi pertama sampai sesi ke empat tetap karena subjek ACLP belum mampu melakukan pengucapan kata verbal dengan baik meskipun datanya sudah stabil.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang stabilitas dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Baseline 1 (A₁)

Kondisi	Baseline 1 (A ₁)
Level stabilitas dan rentang	$\frac{stabil}{2 - 2}$

Berdasarkan data keterampilan pengucapan kata verbal anak di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A₁) pada sesi satu sampai sesi empat datanya stabil yaitu 100 dengan rentang 2-2.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level, dalam menentukannya dilakukan dengan menghitung selisih antara data pertama dan data terakhir pada fase *baseline* (A₁) pada tiap

kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=).

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline* (A_1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh yakni 2 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline* (A_1) tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan keterampilan pengucapan verbal subjek ACLP pada kondisi *baseline* (A_1) adalah $2 - 2 = 0$. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Pada Kondisi *Baseline* (A_1)

Kondisi	Data Terakhir	Data Pertama	Jumlah Perubahan Level
<i>Baseline 1</i> (A_1)	2	2	0

Dengan demikian, level perubahan pada kondisi *baseline 1* (A_1) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Pada Kondisi *Baseline* (A_1)

Kondisi	Perubahan Level (Level change)
<i>Baseline 1</i> (A_1)	<u>2 - 2</u> <u>(0)</u>

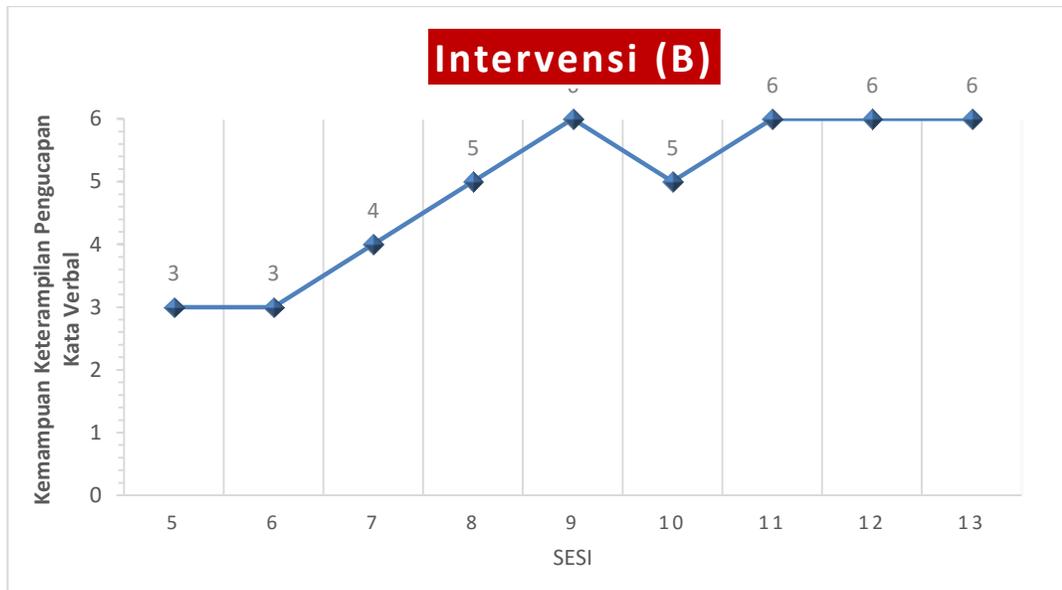
b. Analisis Dalam Kondisi Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B). Adapun data hasil intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Data Hasil Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Pada Kondisi Intervensi (B)

Sesi	Skor	Skor Maks	Kemampuan
Intervensi (B)			
5.	3	6	3 mampu
6.	3	6	3 mampu
7.	4	6	4 mampu
8.	5	6	5 mampu
9.	6	6	6 mampu
10.	5	6	5 mampu
11.	6	6	6 mampu
12.	5	6	6 mampu
13	5	6	6 mampu

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan keterampilan pengucapan kata verbal pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.4 Kemampuan Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Murid kelas 1 pada Kondisi Intervensi (B)

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*condition lenght*), yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi). Secara visual panjang kondisi pada kondisi Intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Data Panjang Kondisis Intervensi (B) Keterampilan Pengucapan Kata Verbal

Kondisi	Baseline 1 (A ₁)
Panjang kondisi	9

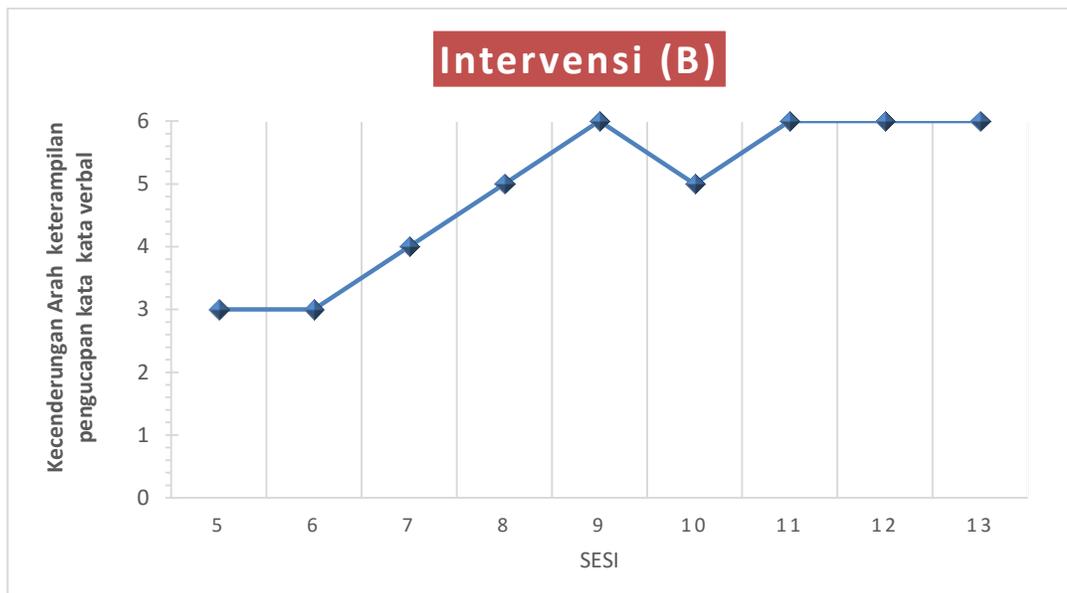
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 9 sesi. Maknanya keterampilan pengucapan verbal subjek ACLP pada kondisi intervensi (B) pada sesi 5 sampai 13 mengalami peningkatan walaupun pada sesi ke 10 mengalami penurunan karena ada keinginan anak yang tidak terpenuhi. Hal ini dapat terjadi karena bantuan dengan pemberian metode token ekonomi yang dimana anak di berikan kepingan berupa stiker yang menarik ketika anak mampu melakukan apa yang kita harapkan, kemudian ketika anak mampu mengumpulkan stiker sesuai yang telah di tetapkan maka anak akan mendapatkan pengukuhan berupa rewart/ hadiah yang di sukai anak yaitu mobil-mobilan sehingga keterampilan pengucapan kata verbal ACLP mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penggunaan metode token ekonomi berpengaruh baik terhadap peningkatan keterampilan pengucapan kata verbal anak.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat keterampilan pengucapan kata verbal anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar tau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini.

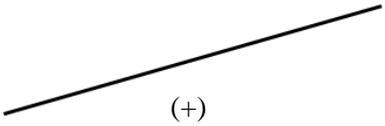


Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah keterampilan pengucapan kata verbal subjek ACLP pada kondisi intervensi (B). Kecenderungan arahnya menaik artinya pemahaman subjek mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode token ekonomi. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 3-9 yang mengalami peningkatan walaupun pada sesi 9-10 terjadi penurunan karena adanya keinginan anak yang tak terpenuhi kemudian pada sesi 10-11 kembali naik lagi dengan mampu mengucapkan kata

verbal 6 kata yang benar dari 6 butir pertanyaan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh baik setelah menggunakan token ekonomi sebagai pemacu anak untuk belajar. Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Ketrampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi kecenderungan arah	

3) Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas keterampilan pengucapan kata verbal anak pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2006)

a) Menghitung mean level

$$\begin{aligned}
 \text{mean} &= \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}} \\
 &= \frac{3+3+4+5+6+5+6+6+6}{9} = \frac{44}{9} = 4,88
 \end{aligned}$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	× kriteria stabilitas =	Rentang stabilitas
6	× 0,15 =	0,9

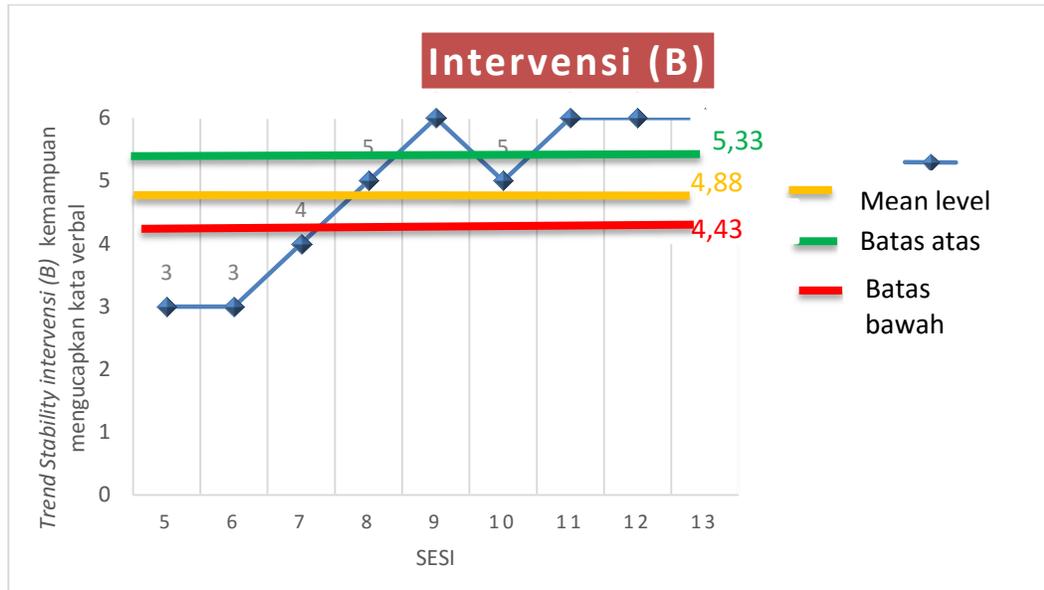
c) Menghitung batas atas

Mean level	+ Setengah dari kriteria stabilitas	= Batas atas
4,88	+ 0,45	= 5,33

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- setengah dari kriteria stabilitas	= Batas bawah
4,88	- 0,45	= 4,43

Untuk melihat kecenderungan stabil atau tidak stabil data pada intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.6 Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) keterampilan pengucapan kata verbal

Kecenderungan stabilitas (keterampilan pengucapan kata verbal) = $2 : 9 \times 100\% = 22\%$

Hasil perhitungan kecenderungan tabilitas dalam keterampilan pengucapan kata verbal pada kondisi intervensi (B) adalah 22% maka data yang diperoleh tidak stabil (variabel), artinya kecenderungan stabilitas yang diperoleh dibawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilotas sebesar 85%-100% dikatakan stabil sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Namun data kemampuan anak mengucapkan kata verbal mengakami peningkata sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan di *baseline 2* (A_2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, makaa pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan stabilitas	$\frac{\text{variabel}}{22\%}$

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan pengucapan kata verbal subjek ACLP pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 22%, yang artinya data tidak stabil (variabel) karena hasil persentase berada dibawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Namun pemberian token pengukuhan dapat tetap diberikan karena anak mampu mengumpulkan token kepingan lebih dari yang diharapkan 44 kepingan token sedangkan di tetapkan hanya 40 token kepingan stiker.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan jejak data	 (+)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menaik. Artinya terjadi perubahan data pada kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek ACLP yang cenderung meningkat dari sesi lima sampai dengan sesi tigabelas ,dengan kemampuan mengucapkan kata verbal berkisaran 3 sampai 6 kata verbal. Maknanya, bahwa pemberian token ekonomi sangat berpengaruh baik terhadap keterampilan pengucapan kata verbal anak.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisis angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\text{variabel}}{3 - 6}$

Berdasarkan data keterampilan pengucapan kata verbal diatas dapat dilihat bahwa komndisi intervensi (B) datanya tidak stabil yaitu 22% hal ini dikarenakan data keterampilan pengucapan kata verbal yang di peroleh subjek ACLP bervariasi

namun datanya meningkat dengan rentang 3 sampai 6 kata verbal. Artinya terjadi peningkatan keterampilan pengucapan kata verbal pada subjek dari sesi lima hingga sesi ke tigabelas.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level, dalam menentukannya dilakukan dengan menghitung selisih antara data pertama dan data terakhir pada fase *baseline* (A_1) pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=).

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi intervensi (B) pada sesi pertama yakni 3 dan terakhir 6 kata verbal yang mampu diucapkan, hal ini berarti pada kondisi Intervensi (b terjadi perubahan level sebanyak 3 pengucapan yang benar. Artinya nilai keterampilan pengucapan kata verbal yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penerapan token ekonomi yang dapat membantu subjek dalam mengucapkan kata verbal . dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi Intervensi (B).

Kondisi	Data Terakhir	Data Pertama	Jumlah Perubaha Level
Intervensi (B)	6	3	3

Dengan demikian, level perubahan pada kondisi *baseline 1* (A_1) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Perubahan Level (Level change)
Intervensi (B)	$6 - 3$ $(+3)$

c. Analisis Dalam Kondisi *Baseline 2* (A_2)

Analisis adalah kondisi *baseline 2* (A_2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam kondisi yaitu pada kondisi *baseline 2* (A_2).

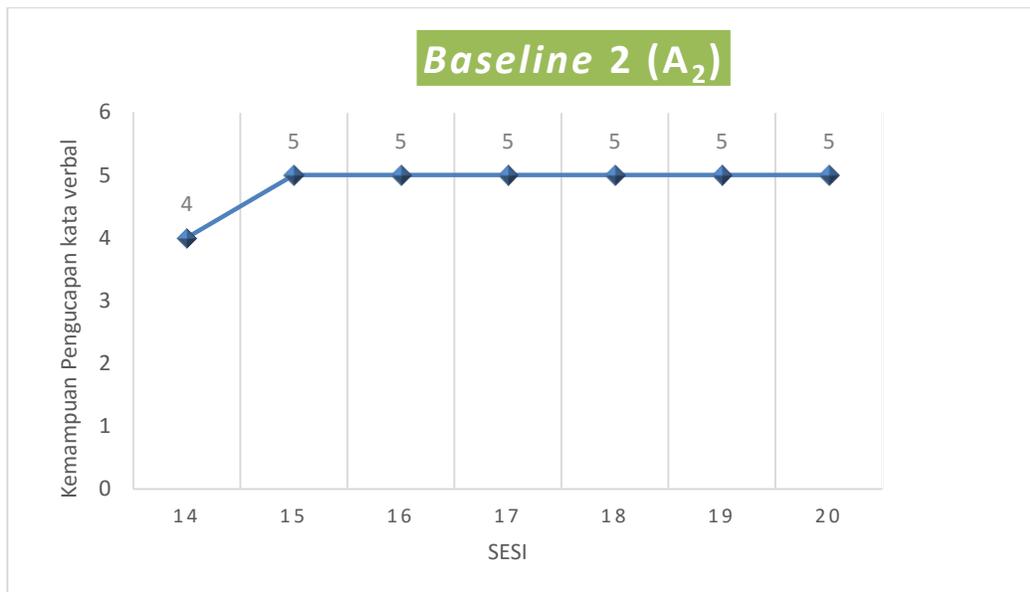
Adapun data hasil pengucapan kata verbal pada kondisi *baseline 2* (A_2) dilakukan sebanyak 7 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2* (A_2) Keterampilan Pengucapan Kata Verbal

Sesi	Skor	Skor Maks	Kemampuan
Baseline 2 (A_2)			
14.	4	6	4 mampu
15.	5	6	5 mampu
16.	5	6	5 mampu
17.	5	6	5 mampu

18.	5	6	5 mampu
19.	5	6	5 mampu
20.	5	6	5 mampu

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan keterampilan pengucapan kata verbal pada kondisi *Baseline 2* (A_2), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.7 Kemampuan pengucapan kata verbal anak SD kelas 1 pada kondisi *Baseline 2* (A_2)

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline 2* (A_2) adalah sebagai berikut.

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*condition lenght*), yaitu banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline 2* (A_2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Data Panjang Kondisi Baseline 2 (A_2) Keterampilan Pengucapan Kata Verbal

Kondisi	Baseline 2 (A_2)
Panjang kondisi	7

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada setiap kondisi *baseline 2* (A_2) yaitu sebanyak pada 7 sesi. Maknanya yaitu dari keterampilan pengucapan kata verbal subjek ACLP pada kondisi ini dari sesi 14 sampai sesi 20 belas meningkat sehingga pemberian tes terhenti pada sesi dua puluh karena data yang diperoleh 14 sampai akhir sudah stabil.

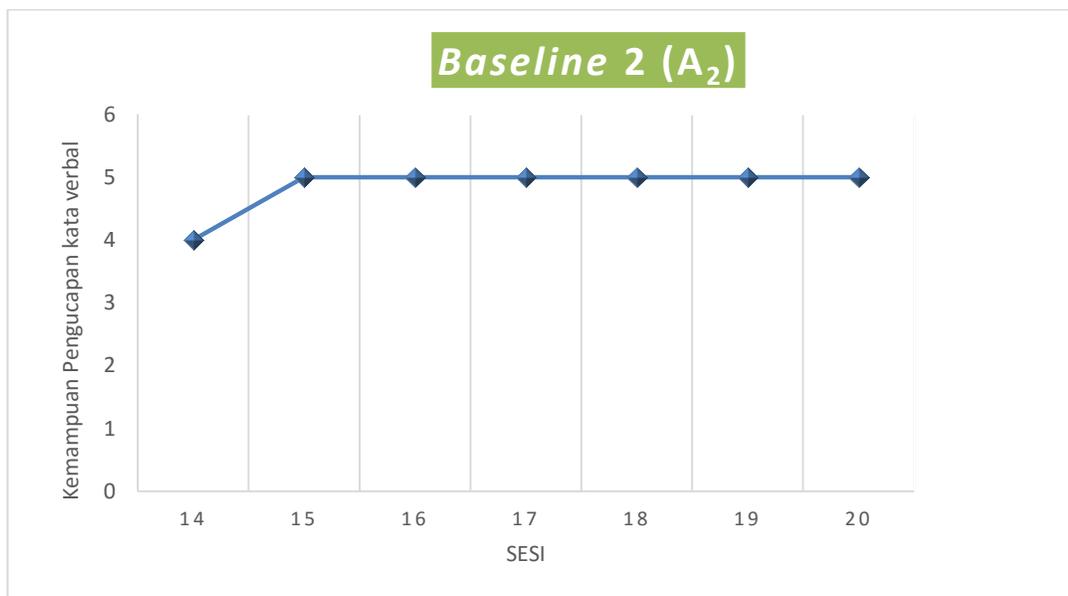
2) Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate of Trend Direction*)

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat keterampilan pengucapan kata verbal anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2* (A_2)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian

3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar tau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini.



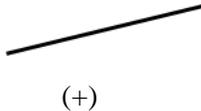
Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi *Baseline 2 (A₂)*

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah keterampilan pengucapan kata verbal pada kondisi *baseline 2 (A₂)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisis ini tidak mengalami perubahan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek ACLP mengalami perubahan atau meningkat dapat dilihat dengan jelas pada garis grafik yang arahnya menaik dengan mampu mengucapkan kata verbal 4 sampai 5 dengan baik,

meskipun pada sesi 15 sampai 20 kemampuan anak mendarat namun kemampuan subjek pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan *baseline 1* (A_1).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table seperti berikut :

Tabel 4.19 Data estimasi Kencenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada kondisi *Baseline 2* (A_2)

Kondisi	Baseline 2 (A_2)
Estimasi kecenderungan arah	

3) Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Untuk menentukan kecendrungan stabilitas dalam fase *baseline 2* (A_2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2006)

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar } A_1}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$= \frac{4+5+5+5+5+5+5}{7} = \frac{34}{7} = 3,85$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	× kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
5	× 0,15	= 0,75

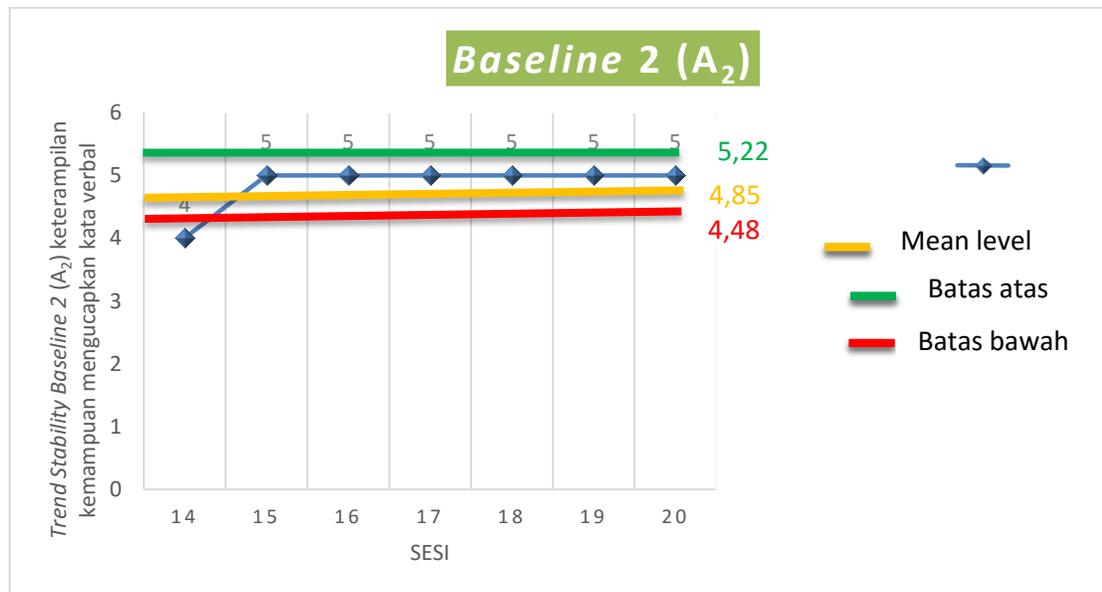
c) Menghitung batas atas

Mean level	+setengah darirentangstabilitas	= Batas atas
4,85	+ 0,37	= 5,22

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Stengah dari rentang	= Batas bawah
4,48	- 0,37	= 4,48

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabil data pada *baseline 2*(A₂) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2*(A₂) Pengucapan Kata Verbal

Kecenderungan stabilitas (pengucapan verbal) = $6 : 7 \times 100\% = 85\%$ (stabil)

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam pengucapan kata verbal pada kondisi *baseline 2* (A_2) adalah 85%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan , maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil. Karena stabilitas yang diperoleh stabil, maka intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada kondisi *Baseline 2*(A_2)

Kondisi	Baseline 2 (A_2)
Kecenderungan Stabilitas	<u>Stabil</u> 85%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman keterampilan pengucapan kata verbal subjek ACLP pada kondisi *baseline 2* (A_2) berada pada persentase 85%, artinya masuk dalam kategori stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti diatas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada kondisi *Baseline 2*(A₂)

Kondisi	Baseline 2 (A ₂)
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel diatas,menunjukkan bahwa jejak data dalam kondisis *baseline 2* (A₂) adalah menaik . artinya terjadi perubahan data secara stabil dalam kondisi ini (menaik) dapat dilihat kemampuan anak yang cenderung menaik 4 kata sampai 5 kata verbal . maknanya subjek sudah mampu mengucapkan kata verbal nama keluarga dengan baik.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang stabilitas dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi *Baseline 2* (A₂)

Kondisi	Baseline 2 (A ₂)
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\text{stabil}}{4 - 5}$

Berdasarkan tabel di atas diketahui keterampilan pengucapan kata verbal anak, sebagaimana dihitung bahwa kondisi *baseline 2* (A_2) pada sesi satu sampai sesi ketujuh datanya stabil yaitu 85% dengan rentang 4 sampai 5.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level, dalam menentukannya dilakukan dengan menghitung selisih antara data pertama dan data terakhir pada fase *baseline 2*(A_2) pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=).

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline 2* (A_2) pada sesi pertama 4 hingga terakhir data yang diperoleh yakni 5 mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline 2*(A_2) mengalami kenaikan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini.

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Pada Kondisi *Baseline 2* (A_2)

Kondisi	Data Terakhir	Data Pertama	Jumlah Perubaha Level
<i>Baseline 2</i> (A_2)	5	4	1

Dengan demikian, level perubahan pada kondisi *baseline 2* (A_2) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Pada Kondisi *Baseline 2(A₂)*

Kondisi	Perubahan Level (Level change)
<i>Baseline 2 (A₂)</i>	$\frac{5 - 4}{(1)}$

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2(A₂)* sesi pertama 4 dan sesi terakhir 5 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 1 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari stabil dari sesi 14 sampai sesi ke 20.

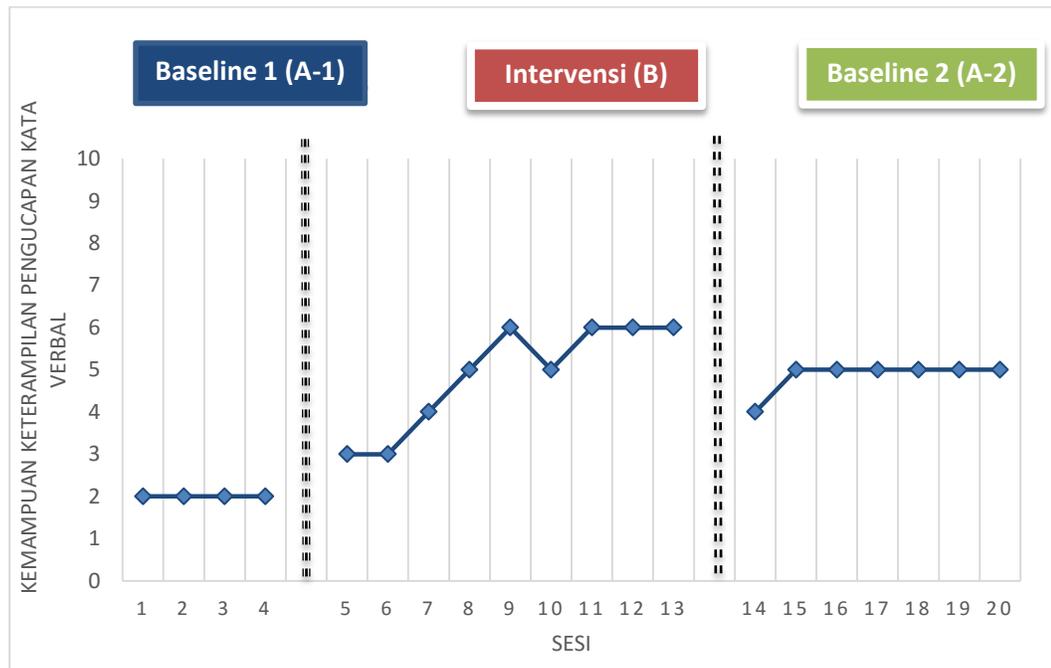
Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1(A₁)*, intervensi (B), dan *baseline 2(A₂)* keterampilan pengucapan kata verbal murid autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4.25 Data *Baseline 1(A₁)*, Intervensi (B), dan *Baseline 2(A₂)*

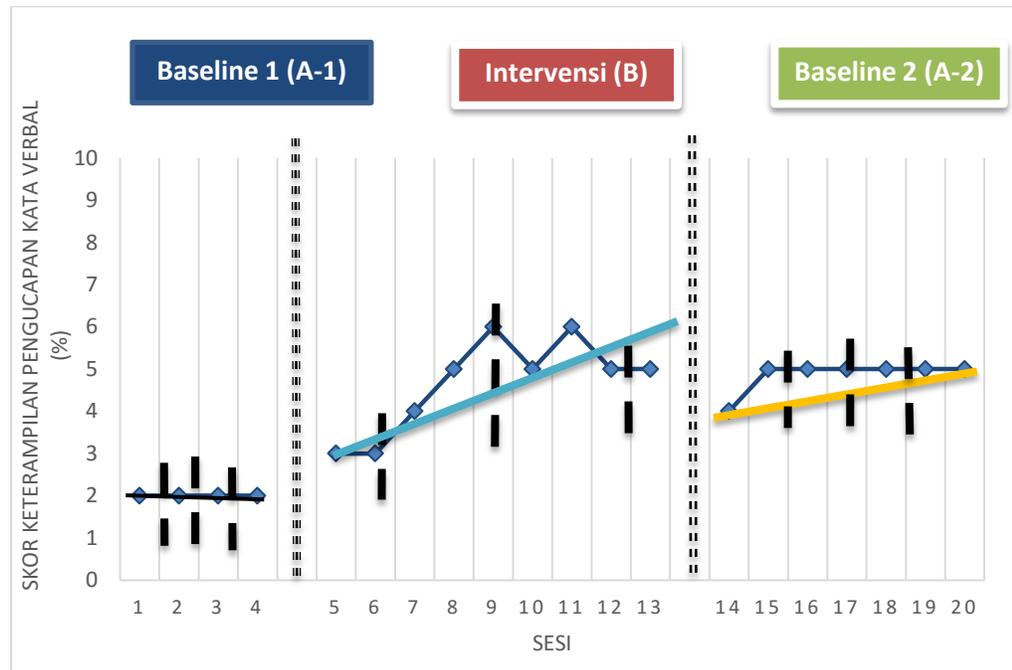
Sesi	Skor	Skor Maks	Kemampuan
Baseline 1 (A₁)			
1.	2	6	2 mampu
2.	2	6	2 mampu

3.	2	6	2 mampu
4.	2	6	2 mampu
Intervensi (B)			
5.	3	6	3 mampu
6.	3	6	3 mampu
7.	4	6	4 mampu
8.	5	6	5 mampu
9.	6	6	6 mampu
10.	5	6	5 mampu
11.	6	6	6 mampu
12.	6	6	6 mampu
13	6	6	6 mampu
Baseline 2 (A₂)			
14.	4	6	4 mampu
15.	5	6	5 mampu
16.	5	6	5 mampu
17.	5	6	5 mampu
18.	5	6	5 mampu
19.	5	6	5 mampu
20	5	6	5 mampu
Jumlah Keseluruhan Kepingan (Intervensi (B))			44 kepingan

Melihat dari jumlah kemampuan anak mengucapkan kata verbal sebanyak 44 artinya anak berhak mendapat kepingan stiker sebanyak 44 stiker dan karena lebih dari 40 dari yang diharapkan oleh karena itu anak berhak mendapatkan pengukuhan idaman yang dijanjikan sebuah hadiah mainan mobil-mobilan. Adapun keterampilan pengucapan kata verbal anak dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.10 Keterampilan Pengucapan Kata Verbal Murid Autis Kelas dasar I pada kondisi *Baseline 1*(A₁), *Intervensi* (B), dan *Baseline 2*(A₂)



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Keterampilan Pengucapan Kata Verbal pada Kondisi *Baseline 1*(A₁), *Intervensi* (B), dan *Baseline 2*(A₂)

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1*(A₁), *Intervensi* (B), dan *Baseline 2*(A₂) Pengucapan Kata Verbal

Kondisi	A ₁	B	A ₂
Panjang kondisi	4	9	7
Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (+)

Kecenderungan stabilitas	$\frac{\textit{stabil}}{100\%}$	$\frac{\textit{variabel}}{22\%}$	$\frac{\textit{stabil}}{85\%}$
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\textit{stabil}}{2 - 2}$	$\frac{\textit{variabel}}{3 - 6}$	$\frac{\textit{stabil}}{4 - 5}$
Perubahan level	$\frac{2 - 2}{(0)}$	$\frac{6 - 3}{(+3)}$	$\frac{5 - 4}{(+1)}$

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A_1) yang dilakukan yaitu sebanyak empat sesi, intervensi (B) sebanyak sembilan sesi, dan *baseline* 2 (A_2) sebanyak tujuh sesi.
- b. Berdasarkan garis pada tabel diatas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A_1) kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik ini berarti kondisi menjadi membaik atau meningkat (+). Garis pada kondisi *baseline* 2 (A_2) arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+).

- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada *baseline 1* (A_1) yaitu 100%, artinya data yang diperoleh adalah stabil. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 22% artinya dapat menaik secara tidak stabil (variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan subjek (ACL) dalam pengucapan kata verbal terus bertambah atau meningkat. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2* (A_2) yaitu 85%. Hal ini berarti data menaik secara stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point b*) diatas. Pada fase intervensi (B) dan *baseline 2* (A_2) jejak data berakhir secara menaik.
- e. Data pada kondisi *baseline 1* (A_1) cenderung mendatar stabil. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 30 – 60%, meskipun datanya menaik secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi *baseline 2* (A_2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 40 – 50%.
- f. Pada kondisi *baseline 1* (A_1) tidak terjadi perubahan data yakni stabil sebesar 20%. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik (+) sebesar 30%. Pada kondisi *baseline 2* (A_2) sebesar 10%.

2. Analisis antar Kondisi

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama yang meliputi :

1) jumlah variabel (*number of variable changed*), 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya (*change in trend variable and effect*), 3) perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*), 4) perubahan level (*change in level*), dan 5) data tumpang tindih (*overlap*).

a. Jumlah Variabel (*Number of Variable Changed*)

Variabel yang diubah yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B), untuk menentukan jumlah variabel berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah variabel tersebut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi Baseline 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi Ke Baseline 2 (A2)

Perbandingan kondisi	A ₁ /B	B/A ₂
Jumlah Variabel	1	1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, pengucapan kata verbal anak autis kelas dasar 1 di SLB Autis Bunda Makassar.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Penentuan perubahan kecenderungan arah dan efeknya dapat dilakukan dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian data dapat dimasukkan pada tabel seperti dibawah ini :

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Keterampilan Pengucapan Kata Verbal

Perbandingan Kondisi	A ₁ /B	B/A ₂
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
	(Positif)	(Positif)

Perbandingan kondisi antara *baseline* 1 (A₁) dengan intervensi (B), bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan *baseline* 2 (A₂) yaitu menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changedin Trend Stability*)

Perbandingan kondisi antara *baseline* 1 (A_1) dengan intervensi (B), bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas yaitu stabil ke variabel (tidak stabil). Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut disebabkan jumlah respon yang benar dalam Pengucapan Kata Verbal oleh subjek (ACL P) pada setiap sesi bervariasi, serta kurangnya waktu untuk mencapai perkembangan yang stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline* 2 (A_2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas yaitu variabel (tidak stabil) ke stabil. Setelah terlepas dari intervensi, kemampuan subjek (ACL P) cenderung stabil.

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Pengucapan Kata Verbal

Perbandingan Kondisi	A_1/B	B/A_2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variable	Variabel ke stabil

Variabel diatas menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antar kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A_1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 2 (A_2) cenderung stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A_2), hasilnya yaitu pada kondisi

intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada kecenderungan baseline 2 (A₂) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Artinya terjadi perubahan secara baik setelah pemberian token ekonomi.

d. Perubahan Level (*Change in Level*)

Perubahan level kemampuan keterampilan pengucapan kata verbal dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.30. Perubahan Level Keterampilan Pengucapan Kata Verbal

Perbandingan Kondisi	B/A ₁	B/A ₂
Perubahan Level	(6-2)	(4- 6)
	(+4)	(-2)

Perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A¹) ke intervensi (B) yaitu meningkat sebesar 4%. Selanjutnya kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A²) yaitu menurun sebesar 2.

e. Data Tumpang Tindih (*overlap*)

Penentuan data yang tumpang tindih dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

1) Untuk B/(A₁)

a) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A₁) = 1,85 dan batas atas

baseline 1 (A₁) = 2,15

b) Jumlah data point (3, 3, 4, 5, 6, 5, 6, 6, 6) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A_1) = 0

c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(0 : 9) \times 100 = 0\%$ (overlap)

Presentase 0% didapatkan dari fase *baseline* 1 (A^1) ke fase intervensi (B) yang belum menerapkan metode token ekonomi sehingga belum menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan pengucapan kata verbal pada ACLP

2) Untuk B/ A_2

(1) Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 4,21 dan batas atas intervensi (B) = 5,11

(2) Jumlah data point (4, 5, 5, 5, 5, 5, 5) pada kondisi *baseline* 2 (A_2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 2

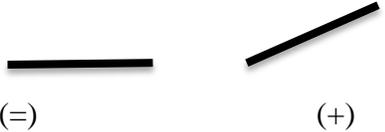
(3) Perolehan pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A_2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(2 : 7) \times 100 = 29\%$

Presentase 29% didapatkan dari fase intervensi (B) ke fase *baseline* 2 (A^2) yang menunjukkan adanya peningkatan Keterampilan pengucapan kata verbal melalui penerapan metode token ekonomi 29%.

Dari data diatas diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A_1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian bahwa pemberian intervensi memberi pngaruh terhadap keterampilan

pengucapan kata verbal anak. Sedangkan baseline 2(A2) intervensi terjadi data yang tumpang tindih sebesar 29%.

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Keterampilan Pengucapan Kata Verbal

Perbandingan kondisi	A ₁ /B	B/A ₂
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variable	Variabel ke stabil
Perubahan Level	(6 – 2) (+4)	(4 – 6) (-2)

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B)

- b. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi baseline 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). pada kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2), kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline* 1(A1) ke kondisi intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2(A2) ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi di intervensi kemampuan subjek bervariasi.
- d. Perubahan level dari kondisi kondisi *baseline* 1(A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 4%. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2(A2) turun yaitu terjadi perubahan level (-) sebanyak 2.
- e. Data yang tumpang tindih antara kondisi *baseline* 1(A1) ke kondisi intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2(A2) 29%.

Pemberin intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu keterampilan pengucapan kata verbal. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

C. Pembahasan

Kemampuan dalam pengucapan kata verbal merupakan bagian yang sangat penting untuk digunakan dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain dan harus dimiliki oleh setiap murid kelas dasar I. Seperti yang telah disebutkan oleh Sutadi (Hadis, A 2017 : 3) Peserta didik yang autistik ialah peserta didik yang mengalami gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Permasalahan yang dialami anak autis tersebut tentu sangat mempengaruhi kehidupan anak, menghambat dalam berkomunikasi terutama dalam pemberian layanan pendidikan. Anak autis juga mengalami kesulitan untuk memahami makna dan kata yang diucapkan. Salah satunya yaitu mengenai pengucapan nama keluarga terdekat dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan dalam penelitian ini terdapat siswa autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar yang kemampuan Keterampilan pengucapan kata verbal belum benar, anak hanya mampu mengucapkan nama keluarga dengan sedikit-sedikit dan anak hanya mampu menyebutkan nama keluarga dengan bantuan. Terkait permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian, peneliti mencoba memberikan stimulus kepada subjek penerapan token ekonomi untuk memacuh anak agar mampu mengucapkan kata dengan benar. Anak autis cenderung menyukai sesuatu yang menarik. Token ekonomi dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan pengucapan kata verbal pada anak autis. Token ekonomi yang

dimaksud pemberian hadiah rewart atas keberhasilan anak. Dalam token ekonomi terdapat dua rewart yang menarik yang dapat memotivasi anak untuk belajar yaitu kepingan berupa stiker yang menarik dan pengukuhan yaitu mobil-mobolan yang disukai anak.

Dalam proses pembelajaran anak autis mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmahtsilvia (2015) menyebutkan penyandang autisme memiliki ciri khas dalam mempersepsi dunia *Visual thinking*. Anak autis lebih memahami hal yang konkrit (dapat dilihat dan dipegang). Oleh karena itu peneliti menggunakan media foto keluarga untuk dilihat anak agar anak dapat mengucapkan nama yang ada difoto.

Pertanyaan yang diberikan kepada anak dilakukan berulang-ulang dengan tujuan anak terbiasa dengan mengkondisikan ini dan dapat secara otomatis meneruskan apa yang menjadi kebiasaan. Konsep token ekonomi secara psikologis siswa memiliki reaksi kognitif dan perilaku terhadap materi pertanyaan yang diberikan kepada anak. Token ini berfungsi sebagai rewart dari sebuah keberhasilan yang ditunjukkan oleh anak dan pada akhirnya menanamkan pemahaman kepada anak sebagai motivasi belajar.

Menurut Boniecki (2003:225) mengenai penggunaan token ekonomi sebagai penguatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan setelah penggunaan token ekonomi, terlihat bahwa siswa lebih antusias ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran

berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa token ekonomi bermotivasi siswa dalam menanggapi setiap pertanyaan yang di sampaikan dalam pembelajaran.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2013) menyimpulkan bahwa pemberian token ekonomi memberi pengaruh positif dan efektif dalam digunakan bagi anak TK ABA Kembaran. Kemudian kesimpulan Handayani (2014) dengan penggunaan token ekonomi dapat memberi perilaku yang baik bagi anak dari anak yang suka memukul dirinya sendiri menjadi menjadi terkontrolkan dengan adanya pemberian token ekonomi pada anak TK usia 5-6 tahun.

Maka dari itu, penerapan metode token ekonomi sangat efektif digunakan pada anak autis karena memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan keterampilan pengucapan kata verbal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada kondisi *baseline* 1 (A₁) Kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga anak autis kelas I di SLB Autis Bunda Makassar sebelum penerapan token ekonomi belum baik karena anak tidak mampu menyebutkan dengan benar, hanya menyebutkan nama keluarga dengan sepotong-sepotong, contohnya ayah Edwin menjadi Ewi, ibu Debby menjadi ebby, adik mei menjadi ei. Anak hanya mampu mengucapkan dengan benar dari sesi 1- 4 hanya 2 kata yang benar dari 6 butir pertanyaan.
2. Pada kondisi Intervensi (B) Penerapan token ekonomi anak kelas I di SLB Autis Bunda Makassar yaitu dimana peneliti menjajikan kepada anak akan memberikan token apabila anak mampu mengucapkan sesuai dengan peneliti harapkan, ada token kepingan, dan token pengukuhan. Yang dimana apabila anak mampu mengucapkan dengan benar anak akan memperoleh token kepingan dan apabila anak mampu mengucapkan kata dengan benar kemudian mengumulkan token kepingan sesuai yang ditentukan jumlahnya, maka anak akan memperoleh token pengukuhan sebagai reward keberhasilan anak. Mulai dari sesi ke 5 – 13 anak mengalami peningkatan dari anak mampu mengucapkan 3 kata hingga 6 kata

verbal dengan baik walaupun pada sesi ke 10 sempat menurun karena ada keinginan anak yang tidak terpenuhi. Melihat dari grafik yang sudah mengalami peningkatan maka penelitian di hentikan pada sesi ketigabelas.

3. Pada kondisi *baseline 2* (A2) Setelah penerapan token ekonomi kemampuan anak menyebutkan nama anggota keluarga anak autis kelas I di SLB Autis Bunda makassar mengalami peningkatan dari *baseline 1* (A1) . Anak mampu mengucapkan nama anggota keluarganya dengan baik dan benar. Kemampuan pengucapan anak Jika dibandingkan dengan kondisi Intervensi (B) karena anak hanya mampu mengucapkan kata 4-5 dari 6 butir pertanyaan.
4. Pada analisis antar kondisi dari A1 ke B dan B ke A2 penerapan token ekonomi berpengaruh baik dalam meningkatkan keterampilan pengucapan kata verbal anak autis kelas I di SLB Autis Bunda Makassar, dengan perubahan kecenderungan arah pada kondisi A1 ke B yakni mendatar ke menaik, artinya kondisi menjadi lebih baik setelah dilakukan intervensi. Pada kondisi B ke A2 kecenderungan arahnya menaik secara stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pengucapan kata verbal anak semakin membaik pada setiap kondisi.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan penerapan token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan pengucapan kata-kata verbal pada anak autis kelas I di SLB Autis Bunda Makassar.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas di SLB Autis Bunda Makassar disarankan untuk menerapkan metode token ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan keterampilan pengucapan kata verbal terhadap anak autis yang dikondisikan sesuai dengan kebutuhannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan masalah penelitian ini dengan baik dan lebih spesifikasi lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berbutuhan khusus, dalam hal ini khususnya anak autis.

Daftar Pustaka

- Abdurrachman, Muljono.(2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfin, Jauharoti dkk. 2008. *Bahasa Indonesia*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Arifatul. 2015. *Pengaruh Token Ekonomi Terhadap Disiplin Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aswandi. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Boniecki, Kurt. Breaking the Silence: Using a Token Economy to Reinforce Classroom Participation. *Teaching Of Psychology*, vol.30,no3. Diakses dari <http://apadiv2.org/ebooks/tips2011/I-12-03Boniecki2003pdf>(28Januari 2018).
- Cahyadi, Isah. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Danuatmaja. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Delphie, B. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- G.C., Walker. dkk. 1981. *Clinical Procedures For Behavior Therapy*. New York: Prenticehall,inc.
- Hadis, A. dan Nurhayati, Hj. 2017. *Pendidikan Peserta Didik Autistik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Handayani. 2014. *Pengaruh Token Ekonomi Untuk meningkatkan Pengaruh Agresivitas Pada Siswa TK*. Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 2(2): 51.
- Ibrahim Nafsiah dan Rohana Aldy.1996. *Etiologi dan Terapi Anak Tunalaras*. Jakarta: Depdikbud Dirjen dikti, PPTA
- Joko , Yuwono,. 2009. *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta
- Kurniawati. 2010. *Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES.
- Komalasari,Gantina. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.

- Kosasi, E. 2012. *Cara Bijak Memahami ABK*. Bandung: Yrama Widja.
- Koswara, Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta timur: PT.Luximan Metro media.
- Martin,. 1978. *Behavior Modifiction: what it is and how to do it*. New Jersey: Prentice hall International, Inc
- Mufida, Umri. (2013). *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Semarang: Skripsi S1 pada jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Peeters, Theo. 2014. *Auticme Hubungan Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajat.
- Rahmahtrisilvia. 2015. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi pada Anak Autistik Menggunakan Dukungan Visual*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume XV No 1 April 2015.
- Rahmat. 2004. *Token Ekonomi* http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07620004_firliaa-raachmaan.ps (diakses pada 17 januari 2018)
- Rudi, Sutadi, dkk. 2008. *Tatalaksana Perilaku (Metode LOVAAS) dan COMPIC pada Penyandang Autism*. Jakarta: Yayasan Autism Indonesia.
- Saddhono, Kundharu dkk. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanto, 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Sunanto. J et all. (2007). *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Tsukuba: Criced. University

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Lampiran

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

JUDUL : MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA MAKASSAR

Kata verbal adalah suatu kata yang diucapkan secara lisan, dan merupakan kalimat yang memiliki predikat yang berupa kata kerja (verba), bukan dominasi maupun adjektiva. Susunan dari kalimat verbal yaitu dari S+P (subjek dan predikat) dengan syarat. Subjek berisi kata benda (orang, hewan, tumbuhan dll), Predikat berisi kata kerja (membaca, berlari, makan dll). Dalam penelitian ini menggunakan subjek dengan pengenalan nama orang yang lebih jelas nama keluarga anak.

Token ekonomi adalah bagian dari teori *operant conditioning* atau *instrumental conditioning* yang dikembangkan oleh E.L Thordike (Alwisol 2009:323) *reforser* tidak diasosiasikan dengan stimulus yang dikondisikan, tetapi diasosiasikan dengan respon karena respon itu sendiri beroperasi memberi *reinforsemen*. Teknik yang di dasarkan pada prinsip *operant conditioning*, didesain untuk mengubah tingkah laku anak. Hadiah dalam bentuk kartu berharga diberi kepada anak setiap kali anak memunculkan tingkah laku yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah penerapan token ekonomi untuk meningkatkan keterampilan anak autis mengenai melakukan pengucapan yakni terdiri dari pengucapan kata verbal yang diinginkan kepada anak, kemudian pemberian bantuan kepada anak dan anak menyebutkan kata yang kita

harapkan. Peneliti menggunakan stiker sebagai media token ekonomi dalam penelitian. Hal ini dikarenakan stiker merupakan benda yang dapat menarik perhatian anak, ringan, tahan lama dan tidak mudah dipalsukan. Apabila anak mampu mengucapkan kata dengan sempurna maka diberikan kepingan berupa stiker yang akan dikumpulkan, apabila anak tidak mampu mengucapkan dengan sempurna anak tidak akan mendapatkan kepingan. Kepingan akan ditukarkan dengan penguhan idaman sebagai rewart/ hadiah, pemberian instruksi diberikan melalui pengajaran perintah lisan secara berulang-ulang. Sehingga diharapkan dengan token ekonomi ini pemahaman anak menyebutkan nama keluarga meningkat menjadi sempurna. Keterampilan melaksanakan pengucapan dalam menyebutkan nama keluarga (ayah,ibu,adik) merupakan kegiatan yang akan dicapai didalam penelitian ini.

A. Petikan Kurikulum

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Pengucapan Pengucapan instruksi singkat dari guru	Melakukan instruksi sesuai pengucapan yang dilisankan

B. Kisi –Kisi Penelitian

Judul : Meningkatkan keterampilan pengucapan kata-kata verbal melalui token ekonomi pada anak autis kelas I di SLB Autis Bunda Makassar

Definisi Konseptual Variabel : Pengucapan adalah Sesuatu yang diberikan kepada seseorang secara lisan dengan tujuan untuk mengajar anak mengucapkan suatu kata yang diinginkan dengan pemberian instruksi.

Definisi Operasioanal Variabel : Pengucapan yang diukur dalam penelitian ini adalah menyebutkan nama keluarga dengan sempurna setelah diberikan instruksi/perintah lisan.

Aspek	Indikator
1. Anak memahami pengucapan sesuai ucapan yang dilisankan	1.1 Anak mampu melakukan pengucapan sesuai ucapan yang dilisankan.

Format Instrumen Tes I
(Baseline 1 (A1) dan Baseline 2 (A2))

Satuan Pendidikan : SLB Autis Bunda Makassar

Materi Penelitian : Mengucapkan nama keluarga (ayah,ibu,adik)

Kelas Dasar : I

Nama Murid : (ACLP)

Anak Melakukan Kegiatan Pengucapan yang dilisankan dan diperlihatkan foto keluarga

- Mengucapkan nama Ayahnya Edwin !
- Mengucapkan nama Ibunya Debi !
- Mengucapkan nama adiknya Mei!

Format Instrumen Tes II

(Baseline B)

Satuan Pendidikan : SLB Autis Makassar

Materi Penelitian : Mengucapkan nama keluarga (ayah,ibu,adik)

Kelas Dasar : I

Nama Murid : (ACLP)

Anak Melakukan Kegiatan Pengucapan yang dilisankan dan diperlihatkan foto keluarga

- Mengucapkan nama Ayahnya Edwin !
- Mengucapkan nama Ibunya Debi !
- Mengucapkan nama adiknya Mei !

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Baseline 1 (A₁) dan Baseline 2 (A₂)

Satuan pendidikan : SLB Autis Bunda Makassar

Kelas/Semester : I/2

Alokasi Waktu : 1x 30 menit/ 1-16 sesi

1. Identitas siswa

Nama : ACLP

Kelas : 1 SD

Usia : 9 Tahun

Jenis kesulitan : Autis

2. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan keterampilan pengucapan kata verbal dalam mengucapkan nama keluarga (ayah,ibu,adik) pada anak autis.

Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan nama keluarga (ayah,ibu,adik) secara lisan dalam kegiatan pembelajaran anak

3. Indikator

1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar

1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi dengan benar

1.3 Anak mampu mengucapkan nama keluarga adiknya Mei dengan benar

4. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- ✓ Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

B. Kegiatan Inti

- ✓ Guru memposisikan anak tepat berada didepan guru
- ✓ Guru memberi instruksi kepada anak untuk duduk di bangku kelas
- ✓ Guru memberikan instruksi lihat kedepan pada anak
- ✓ Guru memperlihatkan foto ayah
- ✓ Guru memberi instruksi untuk menanyakan nama ayah kepada anak
- ✓ Guru memberi instruksi untuk anak mengucapkan nama Edwin dengan benar
- ✓ Guru meperlihatkan foto ibu
- ✓ Guru memberikan instruksi untuk menanyakan nama ibu kepada anak
- ✓ Guru memberi instruksi untuk anak mengucapkan nama Debi dengan benar
- ✓ Guru memperlihatkan foto adik
- ✓ Guru memberi instruksi untuk menanyakan nama adik kepada anak
- ✓ Guru memberi instruksi untuk anak mengucapkan nama Mei dengan benar

C. Kegiatan Akhir

- ✓ Guru mencatat hasil kepingan skor dan perkembangan pada anak.

5. Materi pokok

Melakukan Instruksi singkat yang dilisankan

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes Pengucapan sederhana

FORMAT PEDOMAN PENELITIAN

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM	M
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	<p>1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah</p> <p>1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah</p>	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	<p>1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu</p> <p>1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu</p>	2		
1.3 Anak mampu mengucapkannama adiknya Mei	<p>1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik</p> <p>1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik</p>	2		

Kriteria Penilaian :

- ✓ Mampu : apabila murid mengucapkan dengan benar
- ✓ Tidak Mampu : apabila murid tidak mengucapkan dengan benar

Kriteria Penilaian :

Mampu : apabila murid mengucapkan dengan benar

Tidak Mampu : apabila murid tidak mengucapkan dengan benar

Makassar, 20 Maret 2018

Guru Pendamping Khusus



Nurhaidar, S.Pd

Peneliti



Yuliana Parrangan
Nim. 1445040006

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hi. Hasmiati, S.Pd
Nip. 19640510 198703 2 020

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)*Intervensi Baseline (B)*

Satuan pendidikan : SLB Autis Bunda Makassar

Jumlah pertemuan : 8 x Pertemuan

Alokasi waktu : 1x 30 Menit/1-16 sesi

1. Identitas siswa

Nama : ACLP

Kelas : 1 SD

Usia : 9 Tahun

Jenis kesulitan : Autis

2. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek**Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pengucapan kata verbal dalam mengucapkan nama keluarga (ayah,ibu,adik) pada anak autis.

Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkannama keluarga (ayah,ibu,adik) secara lisan dalam kegiatan pembelajaran anak

3. Indikator

1.1 Anak mampu mengucapkan nama anggota keluarga sesuai instruksi yang dilisankan.

I. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- ✓ Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa
- ✓ Guru mengkondisikan ruangan menjadi nyaman.

B. Kegiatan Inti

- ✓ Guru memosisikan anak tepat berada didepan guru.
- ✓ Guru memberikan perintah kepada anak untuk duduk
- ✓ Guru memberikan perintah untuk mengucapkan salam
- ✓ Guru menunggu respon anak selama 5 detik setelah instruksi diberikan
- ✓ Bila respon anak belum sesuai guru kembali mengulang instruksi sebanyak 3 kali
- ✓ Guru menyediakan foto keluarga, kepingan dan pengukuhan
- ✓ Guru menjanjikan akan memberikan anak kepingan di akhir pembelajaran
- ✓ Guru menentukan jumlah kepingan yang akan ditukarkan untuk memperoleh pengukuhan idaman
- ✓ Guru memperlihatkan gambar ayah,ibu,adinya
- ✓ Guru menanyakan nama ayah,ibu adik.
- ✓ Anak menyebutkan nama ayah (Edwin) ibu (Debi) adik (mei)
- ✓ Apabila anak mampu mengucapkan dengan benar maka anak akan mendapatkan kepingan stiker
- ✓ Apabila anak tidak mampu mengucapkan kata dengan tidak sempurna anak tidak akan mendapatkan kepingan stiker
- ✓ Guru mengarahkan anak untuk menempelkan kepingan di karton pengumpulan kepingan
- ✓ Guru menjelaskan kepada anak berapa jumlah kepingan token yang harus di kumpulkan yaitu 40 kepingan.
- ✓ Apabila pada akhir pertemuan anak tidak mampu mengumpulkan kepingan sebanyak 40 kepingan maka anak tidak akan mendapatkan pengukuhan idaman
- ✓ Dan apabila anak mampu mengumpulkan sebanyak 40 kepingan maka anak akan memperoleh pengukuhan idaman sebagai hadiah keberhasilan anak yaitu mobil-mobilan

C. Kegiatan Akhir

- ✓ Guru mencatat hasil skor dan perkembangan pada anak.

II. Materi pokok

Melakukan instruksi singkat yang dilisankan

III. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan instruksi sederhana **Sistem penyekoran :**

- ✓ Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkandengan benar
- ✓ Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

Makassar, 12 April 2018

Guru Pendamping Khusus



Nurhaidar, S.Pd

Peneliti



Yuliana Parrangan

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Hj. Hasmiati, S.Pd

Nip. 19640510 198703 2 020

Lampiran 2**PERANGKAT PEMBELAJARAN**

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 1 (A₁)*
Sesi : 1
Hari/Tgl : 16 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM	M
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Mampu : apabila murid mengucapkan dengan benar
- Tidak Mampu : apabila murid tidak mengucap dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 1 (A₁)*
Sesi : 2
Hari/Tgl : 17 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM	M
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Mampu : apabila murid mengucapkan dengan benar
- Tidak Mampu : apabila murid tidak mengucap dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 1 (A₁)*
Sesi : 3
Hari/Tgl : 19 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM	M
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Mampu : apabila murid mengucapkan dengan benar
- Tidak Mampu : apabila murid tidak mengucap dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 1 (A₁)*
Sesi : 4
Hari/Tgl : 21 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM	M
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Mampu : apabila murid mengucapkan dengan benar
- Tidak Mampu : apabila murid tidak mengucap dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Intervensi (B)*
Sesi : 5
Hari/Tgl : 22 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Skor Kepingan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nam ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- ✓ Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkan dengan benar
- ✓ Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Intervensi (B)*
Sesi : 6
Hari/Tgl : 23 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Skor Kepingan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkan dengan benar
- Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Intervensi (B)*
Sesi : 7
Hari/Tgl : 26 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Skor Kepingan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- ✓ Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkan dengan benar
- ✓ Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Intervensi (B)*
Sesi : 8
Hari/Tgl : 27 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Skor Kepingan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkan dengan benar
- Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Intervensi (B)*
Sesi : 9
Hari/Tgl : 28 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Skor Kepingan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkan dengan benar
- Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Intervensi (B)*
Sesi : 10
Hari/Tgl : 29 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Skor Kepingan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkan dengan benar
- Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Intervensi (B)*
Sesi : 11
Hari/Tgl : 31 Maret 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Skor Kepingan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkan dengan benar
- Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Intervensi (B)*
Sesi : 12
Hari/Tgl : 3 April 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Skor Kepingan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- ✓ Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkan dengan benar
- ✓ Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Intervensi (B)*
Sesi : 13
Hari/Tgl : 4 April 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Skor Kepingan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Kepingan Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkan dengan benar
- Kepingan Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 2 (A₂)*
Sesi : 14
Hari/Tgl : 5 April 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- ✓ Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkandengan benar
- ✓ Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 2 (A₂)*
Sesi : 15
Hari/Tgl : 6 April 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- ✓ Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkandengan benar
- ✓ Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 2 (A₂)*
Sesi : 16
Hari/Tgl : 7 April 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkandengan benar
- Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 2 (A₂)*
Sesi : 17
Hari/Tgl : 9 April 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkandengan benar
- Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 2 (A₂)*
Sesi : 18
Hari/Tgl : 10 April 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkandengan benar
- Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 2 (A₂)*
Sesi : 19
Hari/Tgl : 11 April 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkandengan benar
- Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

**TES KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI
TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI SLB AUTIS BUNDA
MAKASSAR**

Fase : *Baseline 2 (A₂)*
Sesi : 20
Hari/Tgl : 12 April 2018

Aspek Penilaian	Butir-butir	No Butir	Keterangan	
			TM (0)	M (1)
1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin	1.1.1 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin tanpa melihat foto ayah 1.1.2 Anak mampu mengucapkan nama ayahnya Edwin dengan benar setelah melihat foto ayah	2		
1.2 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama ibunya Debi tanpa melihat foto ibu 1.2.2 Anak mampu menyebutkan nama ibunya Debi dengan benar setelah melihat foto ibu	2		
1.3 Anak mampu mengucapkann ama adiknya Mei	1.2.1 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei tanpa melihat foto adik 1.2.2 Anak mampu mengucapkan nama adiknya Mei dengan benar setelah melihat foto adik	2		

Kriteria Penilaian :

- Skor 1 (satu) apabila murid mampu mengucapkandengan benar
- Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu mengucapkan dengan benar

Lampiran 3**VALIDASI PENELITIAN**

**LEMBAR VALIDASI ANGKET
PEMAHAMAN PENJUMLAHAN**

Nama penilai : Dra. Hj. St Kasmawati, M.Si

Pekerjaan : Dosen

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Negeri Makassar

A. Petunjuk penilaian

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/tesis saya pada program studi pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrument dalam penelitian saya yang berjudul “**Meningkatkan Keterampilan pengucapan kata-kata verbal melalui token ekonomi pada anak autis kelas 1 di SLB Autis Bunda Makassar**”.

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang () pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Arti dari angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dari pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Cukup baik (CB)

1 = Kurang baik (KB)

Selanjutnya untuk memudahkan revisi angket tersebut, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi saran-saran langsung di dalam lembar penilaian ini. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, saya (peneliti) mengucapkan terima kasih.

A. Tabel Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1. Aspek penilaian						
a.	Petunjuk pengisian instrument dinyatakan dengan jelas			✓		
2. Aspek penyajian pembelajaran						
a.	Teknik penyajian soal tes mudah di pahami siswa.			✓		
b.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa.			✓		
c.	Menggunakan pengucapan secara lisan			✓		
d.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.			✓		
3. Aspek Isi/Materi						
a.	Soal tes sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan			✓		
b.	Batasan soal tes dirumuskan dengan jelas			✓		
c.	Jawaban yang diharapkan jelas.					
Rata-rata Aspek						

B. Penilaian umum

Lingkarilah nomor-nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

1. Lembar angket dapat diterapkan tanpa revisi.

**LEMBAR VALIDASI ANGKET
PEMAHAMAN PENJUMLAHAN**

Nama penilai : Dra. Tatiana Meidina, M. Si

Pekerjaan : Dosen

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Negeri Makassar

A. Petunjuk penilaian

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/tesis saya pada program studi pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrument dalam penelitian saya yang berjudul “**Meningkatkan Keterampilan pengucapan kata-kata verbal melalui token ekonomi pada anak autis kelas 1 di SLB Autis Bunda Makassar**”.

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Arti dari angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dari pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Cukup baik (CB)

1 = Kurang baik (KB)

Selanjutnya untuk memudahkan revisi angket tersebut, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi saran-saran langsung di dalam lembar penilaian ini. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, saya (peneliti) mengucapkan terima kasih.

2. Lembar aspek dapat diterapkan dengan revisi kecil.
3. Lembar angket diterapkan dengan revisi besar.
4. Lembar angket belum dapat diterapkan.

C. Komentar dan saran/perbaikan

Mohon Bapak menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

Isi di lanjutkan untuk penelitian

.....

.....

.....

.....

.....

.....

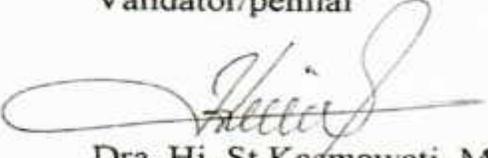
.....

.....

.....

Makassar, Maret 2018

Validator/penilai



Dra. Hj. St Kasmawati, M.Si
Nip. 19631222 198703 2 001

A. Tabel Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1. Aspek penilaian						
	a. Petunjuk pengisian instrument dinyatakan dengan jelas		✓			
2. Aspek penyajian pembelajaran						
	a. Teknik penyajian soal tes mudah di pahami siswa.			✓		
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa.			✓		
	c. Menggunakan pengucapan secara lisan			✓		
	d. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.			✓		
3. Aspek Isi/Materi						
	a. Soal tes sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan			✓		
	b. Batasan soal tes dirumuskan dengan jelas			✓		
	c. Jawaban yang diharapkan jelas.			✓		
Rata-rata Aspek						

B. Penilaian umum

Lingkarilah nomor-nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

1. Lembar angket dapat diterapkan tanpa revisi.

2. Lembar aspek dapat diterapkan dengan revisi kecil.
3. Lembar angket diterapkan dengan revisi besar.
4. Lembar angket belum dapat diterapkan.

C. Komentar dan saran/perbaikan

Mohon Bapak menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Makassar, Maret 2018

Validator/penilai


Dra. Tatiana Meidina, M.Si
Nip. 19630523 198903 2 003

Lampiran 4

Dokumentasi



Karton Tempat Menempelkan Token Kepingan Anak



Peneliti menanya nama yang ada pada gambar.

Gambar ayah,ibu,adik



Peneliti mengarahkan anak untuk menempel token kepingan yang diperoleh anak berkat keberhasilannya menyebutkan nama dengan benar.



Anak mampu mengumpulkan dan menempelkan kepingan tanpa arahan peneliti.



Hasil token kepingan yang diperoleh anak



Pengukuhan idaman anak



Anak memperoleh token pengukuhan idaman sebagai rewart dari peningkatan anak

Persuratan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2414/S.01/PTSP/2018
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1235/UN36.4/LT/2018 tanggal 12 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : YULIANA PARRANGAN
 Nomor Pokok : 1445040006
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS I DI SLB BUNDA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 Maret s/d 12 April 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 13 Maret 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar,
 2. Peringgal





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1235/UN.36.4/LT/2018

12 Maret 2018

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yuliana Parrangan
NIM : 1445040006
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : *Meningkatkan Keterampilan Pengucapan Kata-Kata Verbal melalui Token Ekonomi pada Anak Autis Kelas I di SLB Autis Bundu Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Perwakilan Dekan Bid. Akademik

Abdul Saman, M.Si.,Kons

NIP. 197708172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
YAYASAN SLB AUTIS BUNDA KOTA MAKASSAR
 Alamat : Jl.Komp.Perum.Berdikari Kel. Bulurokeng Kec. Biringkanaya Kota Makassar



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 12 b/c.2/106/AB/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Hasmiati, S.Pd
 Nip : 19640510 198703 2 020
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/IVb
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SLB Autis Bunda Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Nama : Yuliana Parrangan
 Nim : 1445040006
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 Program Studi : S1/ Pendidikan Luar Biasa

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SLB Autis Bunda Makassar, berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan; Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Nomor: 2414/S.01/PTSP/2018, Perihal Izin Penelitian tanggal 13 Maret 2018 yang dilaksanakan tanggal 15 Maret 2018 s.d 12 April 2018 dengan judul penelitian :

**“MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA
 VERBAL MELALUI TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS 1 DI
 SLB AUTIS BUNDA MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sesuai keperluannya,-

Makassar, 12 April 2018

Kepala SLB Autis Bunda

Hj. Hasmiati, S.Pd
NIP. 19640510 198703 2 020



P E M E R I N T A H K O T A M A K A S S A R
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 - 3615867 Fa : +62411 - 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 14 Maret 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / *SP* -II/BKBP/III/2018
 Sifat :
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. KETUA YAYASAN SLB AUTIS BUNDA
 KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 2414/S.01/P2T/2018 Tanggal 13 Maret 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : YULIANA PARRANGAN
 NIM/ Jurusan : 1445040006 / Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNM
 Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar
 Judul : "MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGUCAPAN KATA-KATA VERBAL MELALUI TOKEN EKONOMI PADA ANAK AUTIS KELAS I DI SLB BUNDA MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 15 Maret s/d 15 April 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
 TUBI SEKRETARIS

[Signature]
Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.
 Rangkap : Penata Tk. I
 NIP : 19670524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul - Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul-Sel di Makassar;
3. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP, UNM Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

RIWAYAT HIDUP



Yuliana Parrangan, Lahir di Mamuju 10 November 1996. Putri ke 2 dari dari Bapak Paulus Parrangan dan Ibu Ludia Tiku. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN Inpres Perumnas III Makassar. dan menamatkan sekolah dasar pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan SMP Negeri 33 Makassar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA PGRI 2 Makassar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan Jurusan Pendidikan Luar Biasa (S1).